

SKRIPSI

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
DAYA SAING LULUSAN DI SMK NEGERI 1 BARRU**



OLEH:

**IMA FEBRIANTI
NIM. 2220203886231043**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
DAYA SAING LULUSAN DI SMK NEGERI 1 BARRU**



OLEH :

**IMA FEBRIANTI
NIM. 2220203886231043**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd). pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam
Meningkatkan Daya Saing Lulusan Di SMK
Negeri 1 Barru

Nama Mahasiswa : Ima Febrianti

Nim : 2220203886231043

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

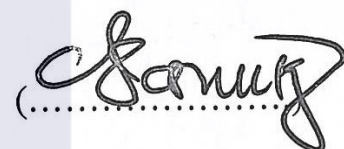
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor 3149 Tahun 2025

Disetujui Oleh:

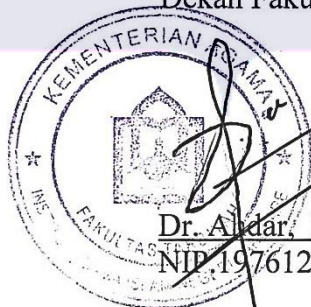
Pembimbing : Ade Hastuty, S.T, S.Kom, M.T

NIP : 197201202009012002



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Aldar, M.Pd.I
NIP. 19761230 200501 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan Di SMK Negeri 1 Barru

Nama Mahasiswa : Ima Febrianti

NIM : 2220203886231043

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.1867/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

Tanggal Kelulusan : 22 Juni 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Ade Hastuty, S.T, S.Kom, M.T

(ketua)

Dr. Abdullah Thahir, M.Si

(Anggota)

Drs. Ismail, M.M.

(Anggota)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Ahdar, M.Pd.Iy

NIP.19761230 200501 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan Di SMK Negeri 1 Barru” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw., keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman. Semoga nilai-nilai keteladanan beliau senantiasa menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan, khususnya dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan, tantangan, dan keterbatasan yang penulis hadapi. Namun, berkat pertolongan Allah Swt., disertai dukungan, doa, bimbingan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan penuh rasa hormat dan cinta, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Majid dan Ibunda saya halijah, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas setiap kesempatan yang diberikan, atas setiap kata "iya" yang menjadi bentuk kepercayaan terhadap setiap impian dan langkah yang penulis pilih. Terima kasih karena tidak pernah berhenti mengusahakan yang terbaik,

memberikan dukungan tanpa syarat, serta selalu mengiringi perjalanan ini dengan doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak ternilai. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, dan keberkahan kepada Ayah dan Ibu atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua saudara perempuan penulis yang senantiasa memberikan doa, dukungan, perhatian, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, memberikan motivasi di saat penulis merasa lelah, serta selalu percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan setiap proses yang dijalani. Kehadiran dan dukungan kalian menjadi salah satu kekuatan bagi penulis untuk terus melangkah hingga mencapai tahap ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya juga penulis sampaikan kepada Ade Hastuty, S.T, S.Kom, M.T. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi kepada penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof.Dr.Hj.Darmawati,S.Ag,M.pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta seluruh jajaran pimpinan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr.Ahdar,M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare beserta seluruh Wakil Dekan yang telah memberikan pelayanan akademik dan dukungan selama penulis menjalani proses perkuliahan.

3. Ibu Dr.Dika Tripitasari,S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi dalam pengembangan akademik mahasiswa.
4. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta nilai-nilai kehidupan selama penulis menempuh pendidikan.
5. Seluruh tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik sehingga proses akademik penulis dapat berjalan dengan lancar.
6. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Barru, para wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta seluruh informan penelitian yang telah memberikan izin, bantuan, serta informasi yang diperlukan selama pelaksanaan penelitian.
7. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada sahabat seperjuangan, Jusmila, yang telah setia kebersamai penulis sejak awal memasuki bangku perkuliahan hingga berada pada tahap penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, motivasi, serta kesediaan untuk selalu hadir dalam setiap proses, baik dalam suka maupun duka. Terima kasih telah menjadi teman berbagi cerita, berdiskusi, saling menguatkan, dan menciptakan begitu banyak kenangan indah selama menjalani kehidupan sebagai mahasiswa. Semoga persahabatan yang telah terjalin dengan baik ini senantiasa terjaga dan membawa keberkahan bagi perjalanan hidup kita masing-masing
8. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada sahabat, Paat Adam dan Appang, yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, canda tawa, serta semangat yang selalu diberikan sehingga setiap proses yang dilalui terasa lebih bermakna. Kehadiran kalian telah memberikan warna baru dalam

kehidupan penulis dan menciptakan banyak kenangan berharga yang akan selalu dikenang. Semoga persahabatan ini senantiasa terjalin dengan baik dan menjadi salah satu anugerah yang patut disyukuri.

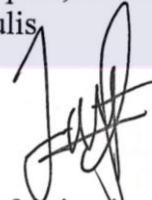
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2022 yang telah menjadi teman berdiskusi, berbagi pengalaman, saling memberikan motivasi, serta kebersamaan penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Semoga segala bantuan, bimbingan, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Parepare, 1 Mei 2026

Penulis



Ima febrianti

NIM.2220203886231043

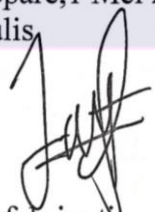
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ima febrianti
Nim : 2220203886231043
Tempat/Tgl.Lahir : Taranja, 19 November 2003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Strategi kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing
Lulusan Di SMK Negeri 1 Barru

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Mei 2026
Penulis


Ima febrianti
NIM.2220203886231043

ABSTRAK

Ima Febrianti: Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan Di SMK Negeri 1 Barru. (Pembimbing Ade Hastuty).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan. Secara teoretis, permasalahan ini relevan dengan teori *human capital* yang menekankan pentingnya investasi pada kualitas sumber daya manusia, serta teori kepemimpinan transformasional yang menuntut pemimpin mampu mentransformasikan visi menjadi praktik nyata dalam peningkatan mutu lulusan. Adapun objek penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Barru sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif, namun masih menghadapi tantangan dalam optimalisasi keterserapan lulusan di dunia kerja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan pihak terkait sebagai informan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan diwujudkan melalui penerapan budaya industri berbasis *Teaching Factory* (TEFA), penguatan pendidikan karakter, serta pengembangan kemitraan strategis dengan DUDI. Strategi tersebut mencerminkan implementasi kepemimpinan transformasional melalui pemberian motivasi, inovasi pembelajaran, serta pemberdayaan seluruh warga sekolah. Selain itu, penguatan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan industri menjadi bentuk konkret investasi *human capital* dalam meningkatkan kompetensi peserta didik, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kerja. Namun demikian, implementasi strategi tersebut masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana, belum meratanya penerapan TEFA, serta variasi kesiapan sumber daya manusia.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan daya saing lulusan sangat ditentukan oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat transformasional, adaptif, dan kolaboratif, serta didukung oleh pengelolaan sumber daya pendidikan yang berorientasi pada penguatan *human capital*. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek fasilitas, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta evaluasi berkelanjutan agar strategi yang diterapkan mampu menghasilkan

lulusan yang unggul dan kompetitif sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah/Daya Saing Lulusan, SMK

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Tinjauan Penelitian Relevan	13
B. Kajian Teori	14
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Kerangka Pikir	27
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	30

C. Fokus Penelitian	30
D. Informan Penelitian	30
E. Jenis Dan Sumber Data.....	31
F. Sumber Data.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Uji Keabsahan Data	34
I. Teknik Analisis Data	34
BAB IV	37
HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi SMK Negeri 1 Barru	37
B. Hasil Penelitian	39
C. PEMBAHASAN	59
BAB V.....	94
PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	XXX

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data perguruan tinggi	19
4.1	Jumlah Lulusan Yang Di Terima Di (PTN) 2024 2025 2026	55
4.2	Keterserapan Lulusan 2024 2025 2026	56



DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Tabel	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1	Format Instrumen Penelitian	VI
2	Surat Keputusan Pembimbing	XIV
3	Surat Rekomendasi Penelitian IAIN Parepare	XV
4	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XVI
5	Surat Keterangan Izin Penelitian	XVII
6	Surat Keterangan Telah Meneliti	XVIII
7	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	XIX
8	Surat Keterangan Wawancara	XXVIII
9	Biodata Penulis	XLVI

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

اَيَّ

اَوْ:Kaifa

اَح: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِيْ اُ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
اُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍahal-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnahal-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

رَأْيُ حِكْمَةٍ : al-hikmah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَق : *al-haqq*

الْحَج : *al-hajj*

نُوم : *nu‘ima*

أَدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf ي bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ىِ) maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْأَسْمَاءُ : *al-syamsu (bukan asy- syamsu)*

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah (bukan az-zalزالah)*

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَاْمُرُون : *ta'murūna*

النُّوع : *al-nau'*

شَيْء : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

8. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditranliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belu dibakukan dalam Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut

cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fizilalal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibaratbi 'umum al-lafzlabi khusus al-sabab

9. Lafzal-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْ دِيْ Dīnullah billah

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ رَبِّهِمْ Humfirahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnāsilalladhībīBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzilafihal-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Fārabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wata'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis

Riwayat Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

صفحة = ص

بدون = م د

وسلم عليه لالا صلى = م صلع

طبعة = ط

ناشر بدون = ن ي

آخره إلى / آخرها إلى = خ ال

جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis
- et al. : dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau
- Vol : ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah
- No : berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era globalisasi menuntut setiap lembaga pendidikan untuk mampu mencetak lulusan yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan dan daya saing tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hadir sebagai salah satu jalur pendidikan yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja dengan bekal kompetensi sesuai kebutuhan industri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang secara khusus dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua lulusan SMK memiliki daya saing yang memadai, baik dalam aspek keterampilan teknis (*hard skills*) maupun kemampuan penunjang seperti etos kerja, komunikasi, dan adaptabilitas (*soft skills*).

SMK Negeri 1 Barru sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasi di Kabupaten Barru memiliki tanggung jawab strategis dalam menyiapkan lulusan yang mampu bersaing di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai leader visioner dan manajer strategis yang menentukan arah kebijakan sekolah¹.

Seiring dengan tuntutan global, sekolah ditantang untuk terus meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai upaya, baik dari aspek pengelolaan, tenaga pendidik, kurikulum, maupun sarana dan prasarana yang tersedia. Namun, realitas di lapangan sering menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan yang ideal

¹ Arie Wibowo Khurniawan, "Daya Saing SMK Dalam Bursa Pasar Tenaga Kerja 4.0," 2019.

dengan pelaksanaannya. Beberapa masalah yang kerap ditemui antara lain rendahnya motivasi belajar siswa, kedisiplinan guru yang belum optimal, pemanfaatan teknologi yang terbatas, serta kurang memadainya fasilitas pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi alasan perlunya penelitian di sekolah agar dapat diperoleh solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan sekaligus meningkatkan mutu Pendidikan sekaligus daya saing lulusan.

Secara teoretis, kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Sergiovanni menegaskan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif mencakup aspek struktural, hubungan manusiawi, kepemimpinan moral, simbolik, dan pedagogik. Sementara itu, teori kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh Burns dan Bass menekankan bahwa pemimpin yang efektif mampu mentransformasikan visi menjadi realitas, meningkatkan motivasi, serta mengembangkan potensi anggota organisasi secara optimal.

berperan penting dalam mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan guru, staf, serta siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tetapi juga berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas sekolah dan hasil belajar siswa. Kepemimpinan pendidikan adalah aspek yang sangat penting karena langsung mempengaruhi kualitas dan keberhasilan sistem Pendidikan.

Membahas mengenai kepemimpinan, dalam Al-Qur'an juga banyak sekali di jelaskan tentang seorang pemimpin panduan strategis dalam menjalankan

kepemimpinan yang bijaksana yang di jelaskan dalam Q.S Ali-Imran / 159 yang berbunyi:

الْأَمْرُ إِذَا عَزَّهْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Terjemahnya:

"Maka disebabkan rahmat dari Allah engkau berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, niscaya mereka menjauh dari sekelilingmu. Maka maafkanlah mereka, mohonkan ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal."

Dari ayat di atas (QS. Ali-Imran:159) dapat dipahami bahwa kepemimpinan yang baik harus dijalankan dengan penuh hikmah, kelembutan, dan musyawarah. Allah menunjukkan bahwa seorang pemimpin tidak boleh bersikap otoriter atau kasar, karena hal tersebut hanya akan membuat orang-orang menjauh dan tidak mau mengikuti arahan. Sebaliknya, pemimpin yang bijaksana mampu memotivasi, membimbing, memaafkan kekeliruan, serta melibatkan orang lain dalam pengambilan keputusan.

Mutu lulusan menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan pendidikan di sekolah. Dalam Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, dijelaskan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan peningkatan mutu lulusan. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator tetapi juga sebagai pemimpin yang merancang dan mengarahkan visi, misi, serta strategi sekolah

untuk pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi, terutama di era Merdeka Belajar.²

Keberhasilan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam pendidikan dipengaruhi oleh kekuatan kepemimpinan kepala sekolah, agar sekolah terkenal dengan kualitas mutu lulusannya, maka sekolah harus memiliki kepala sekolah yang kuat dan bertanggung jawab. Kepemimpinan yang kuat adalah kepemimpinan yang ulet, tangguh, dan sabar. Kepemimpinan yang bertanggung jawab berarti kepemimpinan yang berani mengambil tanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi di bawah komandonya tanpa mengeluh atas keagalannya.³

Kepemimpinan ialah kemampuan mempengaruhi kelompok menuju tercapainya sasaran. Hal tersebut karena pengarahan, pengawasan, dan perintah saja tidak akan cukup untuk menyukseskan tujuan pendidikan saja sedangkan Kepemimpinan pendidikan merujuk kepada pengarahan dan pengawasan terhadap orang lain agar dapat melakukan tugas-tugas yang telah direncanakan sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan lembaga pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Simerson & Venn dalam Purwanto, 2016, :191 bahwa kepemimpinan adalah perilaku orang yang mengomunikasikan arahan atau perintah kepada pengikut atau pekerja. Wujud konkretnya dapat dilihat pada kepala sekolah, dekan, rektor, dsb. Namun demikian, lebih dari itu, kepemimpinan tidak hanya berarti mengarahkan atau memerintah semata, akan tetapi harus mampu memberikan pengaruh terhadap anggota yang dipimpinnya.⁴

² Fitria Khairunnisa Anwar et al., “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah,” *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 1 (2025): 168–78,

³ Salsabila Erliani et al., “Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Simpati* 1, no. 3 (2023): 62–71,.

⁴ Siswadi, “Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan,” 2021, 86-167.

Berdasarkan teori human capital (Schultz, 1961), kualitas lulusan sangat dipengaruhi oleh investasi pendidikan, pelatihan, dan pengelolaan sumber daya manusia. Dengan demikian, strategi kepala sekolah dalam penguatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum berbasis industri, optimalisasi sarana prasarana, serta kemitraan dengan DUDI menjadi solusi strategis dalam meningkatkan daya saing lulusan.

Kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan ekspektasi dunia industri masih menjadi persoalan yang dihadapi pendidikan kejuruan.⁵ Kondisi ini juga terjadi di SMK Negeri 1 Barru, di mana sebagian lulusan mengalami kesulitan memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari selama masa pendidikan. Hal ini mengindikasikan adanya ketidak sesuaian antara kompetensi yang diperoleh di sekolah dengan tuntutan dan kebutuhan dunia kerja

Fakta empiris di SMK Negeri 1 Barru menunjukkan bahwa meskipun sekolah ini telah ditetapkan sebagai Sekolah Pusat Keunggulan dan memiliki berbagai prestasi, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan daya saing lulusan secara menyeluruh. Sebagian lulusan bekerja hanya mengandalkan keterampilan dasar yang diperoleh di sekolah, sementara kesesuaian antara jurusan, pekerjaan, dan pendidikan lanjutan belum optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi kepemimpinan yang lebih terarah, terstruktur, dan berkelanjutan.

Berdasarkan fakta di lapangan dan data internal sekolah, sebagian lulusan SMK Negeri 1 Barru setelah menyelesaikan pendidikan belum memiliki arah karier yang jelas, baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk

⁵ Baedhowi et al., 2017; Sumantri, Subijanto, Siswantari, Sudiyono, & Warsana, 2017

langsung memasuki dunia kerja. Meskipun terdapat lulusan yang bekerja atau melanjutkan studi, tingkat keterserapan lulusan di dunia industri masih belum optimal dan belum sepenuhnya sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki.

Permasalahan rendahnya keterserapan lulusan SMK Negeri 1 Barru di dunia kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di antaranya adalah belum optimalnya implementasi pembelajaran berbasis industri yang benar-benar menyesuaikan dengan kebutuhan nyata dunia usaha dan dunia industri. Selain itu, keterbatasan intensitas dan kualitas kerja sama sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) juga menjadi kendala dalam memberikan pengalaman kerja yang relevan bagi peserta didik.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kesiapan dan mobilitas kerja lulusan, terutama dalam memberikan motivasi, informasi, dan dukungan terhadap pilihan karier peserta didik. Di samping itu, penerapan manajemen strategik dalam pengelolaan pendidikan kejuruan di SMK Negeri 1 Barru masih perlu diperkuat agar seluruh program sekolah dapat terarah pada peningkatan mutu dan daya saing lulusan secara berkelanjutan.

Kepemimpinan pendidikan di SMKN 1 Barru menunjukkan ciri khas kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif. Kepala SMKN 1 Barru, Muhammad Idris, S.Pd, tekankan pentingnya peran organisasi intra sekolah (OSIS) sebagai tempat belajar berkarya dan berorganisasi bagi siswa. Kepemimpinan beliau bukan hanya bertujuan pada pencapaian akademik, tetapi juga memajukan pengembangan karakter dan kompetensi siswa dalam suasana belajar yang aman dan nyaman. Di bawah kepemimpinannya, SMKN 1 Barru telah diakui sebagai Sekolah Pusat Keunggulan dengan sejumlah prestasi tingkat nasional.

Beliau juga membangun budaya kerja keras dan inovasi di sekolah, mengapresiasi pengurus OSIS lama dan mendorong pengurus baru untuk terus berkontribusi aktif demi kemajuan sekolah. Pendekatan kepemimpinan yang diterapkan mencakup pelatihan lingkungan sekolah yang mendukung kompetensi dan karakter siswa, serta pelibatan seluruh pemangku kepentingan untuk menjaga reputasi dan meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Barru. kepemimpinan pendidikan di SMKN 1 Barru menitik beratkan pada pemberdayaan sumber daya manusia di sekolah, peningkatan kemampuan siswa melalui program-program terstruktur, dan penciptaan iklim belajar yang positif dan produktif. Kepemimpinan ini menjadi kunci dalam mencapai visi sekolah sebagai pusat keunggulan pendidikan kejuruan di Kabupaten Barru.⁶

Penelitian oleh Ratussalimah, Rahman, dan Lestari 2025 dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)* menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah yang inovatif dan berorientasi mutu, seperti peningkatan kerja sama dengan dunia industri, pembinaan kompetensi guru, dan penguatan kurikulum berbasis kebutuhan pasar kerja, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan SMK. Hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan lulusan dalam bersaing di dunia kerja sangat ditentukan oleh arah dan strategi kepemimpinan kepala sekolah.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya kepala sekolah untuk merancang dan menerapkan strategi kepemimpinan yang adaptif terhadap perubahan zaman, serta mampu menggerakkan seluruh sumber daya sekolah menuju peningkatan daya saing lulusan. Tanpa adanya strategi kepemimpinan yang tepat, upaya pengembangan mutu pendidikan hanya akan bersifat administratif tanpa menghasilkan perubahan nyata.

⁶ Webset resmi SMKN 1 barru https://smkn1barru.sch.id/download/skt_20211.pdf

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan di SMK Negeri 1 Barru.⁷

Tabel 1.1
Siswa SMKN 1 Barru yang diterima di perguruan tinggi dan dunia kerja/Wirausaha

Tahun	Jumlah Siswa Lulus	Diterima Perguruan Tinggi	Bekerja di Dunia Industri	Lain lain	Total Lulusan
2023	140	80	40	20	140
2024	150	90	45	15	150
2025	160	100	45	15	160

Sumber: *Data sekolah SMKN 1 BARRU, 2025*

Berdasarkan table 1.1 SMK Negeri 1 Barru sebagai salah satu sekolah kejuruan unggulan di Kabupaten Barru memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing. Berdasarkan data sekolah tahun 2023–2025, jumlah lulusan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Namun demikian, persentase lulusan yang terserap di dunia industri masih relatif lebih rendah dan belum sepenuhnya sesuai dengan bidang keahlian yang ditempuh semasa sekolah. Fakta ini menunjukkan bahwa daya saing lulusan SMK Negeri 1 Barru masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

⁷ Yohanes Kurniawan, “Kepemimpinan Kepala Sekolah,” *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2018, <https://doi.org/10.17977/um025v2i22018p137>.

Terlihat kemampuan bersaing lulusan sekolah belum sesuai dengan target lulusan. Lulusan sekolah yang ingin lanjut pendidikan terus meningkat setiap tahunnya, namun kemampuan bersaing yang masih rendah di dunia industri, sehingga hanya sedikit yang bekerja menempatkan diri di bidang jurusan yang di tempuh semasa sekolah. Sehingga dapat dikatakan bahwa daya saing sering diukur dari mutu lulusan, prestasi akademik, dan seberapa banyak lulusan yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan bekerja. Dengan demikian, sekolah menghadapi tantangan tersendiri dalam meningkatkan daya saing lulusan.

Sistem pendidikan yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menitikberatkan pada pengembangan keahlian yang dapat menghasilkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja. Pendidikan ini menekankan penerapan mata pelajaran produktif yang relevan dengan bidang keahlian tertentu di SMK. Pendekatan ini bertujuan mencapai hasil yang mencakup kompetensi instrumental, interpersonal, sistemik, informasional, komunikatif, dan hukum sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih. Secara klasikal, Sekolah Kejuruan mengalami berbagai kendala dalam menjembatani hubungan antara sekolah kejuruan dengan dunia industri. Peningkatan mutu yang berbasis pada kemitraan menjadi suatu kebutuhan mendesak yang harus diimplementasikan di setiap lembaga pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk membaca perubahan yang akan dihadapi oleh sekolahnya guna meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah yang dipimpin.⁸

⁸ Enjang Suhaedin, "Manajemen Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)," *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 79–170,.

Berdasarkan Fakta di lapangan peserta didik di SMK Negeri 1 Barru Ketika sudah lulus sekolah mereka cenderung bekerja mengandalkan skill yang di terima sewaktu sekolah, tetapi kenyataanya program studi yang di pilih di program tinggi umumnya tidak sesuai dengan jurusan yang di tempuh semasa sekolah, begitu pula sebaliknya kepada yang memilih untuk bekerja.

Dalam pelaksanaan Strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di SMK Idhotun Nasyi'in yaitu: meningkatkan sumber daya guru, memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lembaga, meningkatkan mutu pembelajaran, membuat program yang bisa mengembangkan potensi peserta didik dan dengan cara pengawasan atau pengontrolan pelaksanaan setiap program atau kegiatan, kemudian mengadakan rapat dengan penanggung jawab program kemudian melaporkan pelaksanaan kegiatan atau program tersebut dan menyampaikan permasalahan yang ada ketika program atau kegiatan itu berjalan, setelah melaporkan semua permasalahan yang ada kemudian mendiskusikan bagaimana mengatasi masalah tersebut.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk menelaah secara mendalam strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan di SMK Negeri 1 Barru. Hal ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa tidak semua lulusan dapat terserap di dunia kerja atau melanjutkan studi sesuai bidangnya. Situasi ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat krusial dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang tepat agar mutu lulusan dapat terus ditingkatkan, sejalan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, serta harapan masyarakat.

⁹ Indah Eka Sari and Muh Hasyim Rosyidi, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMK Idhotun Nasyi'in Desa Sugihwaras Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan," *MUDIR : Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 22–31.

Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan di SMK Negeri 1 Barru”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan di SMK Negeri 1 Barru?
2. Apa saja program dan kebijakan yang diterapkan kepala sekolah untuk menjalin kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan di SMK Negeri 1 Barru.
2. Mengidentifikasi bentuk kerjasama kepala sekolah dengan DUDI dalam menunjang kualitas lulusan.
3. Mengungkap faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan strategi tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Pendidikan, khususnya mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang

tertarik mengkaji isu serupa, baik dalam konteks sekolah kejuruan maupun dalam ranah pendidikan yang lebih luas, sehingga dapat mendorong lahirnya kebijakan dan praktik yang lebih efektif untuk peningkatan mutu lulusan SMK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah: Sebagai refleksi dan evaluasi strategi manajerial untuk meningkatkan daya saing lulusan.
- b. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan: Sebagai acuan dalam menyelaraskan proses pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja.
- c. Bagi DUDI: Memberikan pandangan terhadap pola kemitraan yang efektif dengan sekolah.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi referensi untuk kajian serupa dengan konteks dan pendekatan yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan merupakan uraian mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan saat ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu, sekaligus menjamin orisinalitas agar penelitian tidak dianggap sebagai bentuk plagiarisme.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Kurnia IAIN Parepare (2024), yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Di SMA 6 Sidrap” Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mutu lulusan dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan kepala sekolah yang menekankan pada pembinaan kedisiplinan, peningkatan motivasi belajar, dan pemberdayaan kegiatan siswa. Kepala sekolah berperan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner berpengaruh pada mutu lulusan di SMA.¹⁰
2. Penelitian yang di lakukan oleh Nurul Anisa UIN Alauddin Makassar (2024), yang berjudul “Strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan SMKN 2 Soppeng” Penelitian ini menemukan bahwa strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan dilakukan melalui peningkatan keterampilan siswa,

¹⁰ Kurnia “Strategi Peningkatan mutu lulusan di SMA Negeri 6 Sidrap” 2024

memperkuat kerja sama dengan dunia usaha dan industri (DUDI), serta mengatasi hambatan internal seperti kedisiplinan dan sarana prasarana yang terbatas. Kepala sekolah juga mendorong adanya program praktik kerja industri (prakerin) agar siswa memiliki pengalaman langsung di lapangan. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dengan dunia kerja dalam meningkatkan mutu lulusan SMK.¹¹

3. Penelitian yang di lakukan oleh Ilman Fikri Mufidah IAIN Ponorogo (2022), yang berjudul “Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari Madiun” Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dilakukan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala sekolah menyusun perencanaan program kerja yang berorientasi pada mutu lulusan, melaksanakan berbagai program pengembangan, dan melakukan evaluasi untuk memastikan pencapaian tujuan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi, misalnya dukungan guru, fasilitas, serta keterbatasan dana¹².

B. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah penetapan tujuan jangka panjang yang dasar dari suatu organisasi dan pemilihan alternatif tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam mencapai target organisasi,

¹¹ Nurul, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Smkn 2 Soppeng,” 2024.

¹² M. A.A. Mamun and M. Hasanuzzaman, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMK Negeri Kebonsari Madiun,” *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, no. November (2020): 1–14.

pekerjaan tidak dapat dilakukan secara personal, tapi melalui tim kerja. Saat ini, metodologi, program-program pendidikan sangatlah bervariasi dan umumnya memiliki siklus hidup yang pendek.

Menurut Hunger dan Wheelen, strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang, meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, serta implementasi dan evaluasi strategi.¹³

Menurut Akdon manajemen strategi merupakan proses yang berkesinambungan yang dimulai dari perumusan strategi, dilanjutkan dengan pelaksanaan, kemudian dilakukan peninjauan kembali serta penyempurnaan strategi sebagai respons terhadap perubahan kondisi internal maupun eksternal organisasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, manajemen strategi juga dipahami sebagai upaya manajerial untuk mengembangkan kekuatan organisasi dalam memanfaatkan berbagai peluang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan misi organisasi. Sementara itu, menurut Alfred Chandler, strategi merupakan penetapan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi beserta arah tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Kenneth Andrews mendefinisikan strategi sebagai pola tujuan, sasaran, kebijakan, dan rencana utama yang dirancang untuk mewujudkan tujuan organisasi, sedangkan Buzzel dan Gale menyatakan bahwa strategi adalah serangkaian kebijakan dan keputusan penting yang ditetapkan oleh manajemen karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi.¹⁴

¹³ Hunger, D. J., & Wheelen, T. L. (2011). *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability*. Pearson.

¹⁴ Siti Umayah, "Upaya Guru Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah," 2015, 259–88, <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v7i2.259-288>.

Hakikat strategi adalah cara berpikir manusia secara sistematis, menggolongkan berpikir manusia secara mekanik, institusi dan strategi. Ketiga cara berpikir tersebut menurutnya bahwa cara strategi lebih kreatif dan dinamis selaras dengan permasalahan yang ditemukan¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa strategi Adalah rangkaian rencana yang di lakukan untuk proses perbaikan dalam suatu hal yang di inginkan dan mencapai hasil yang lebih maksimal.

Pendidikan kejuruan memiliki peranan strategis dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing di pasar kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia industri melalui kurikulum yang relevan serta sistem pembelajaran yang berbasis kebutuhan pasar tenaga kerja¹⁶ Namun demikian, SMK, termasuk SMK Negeri 1 Barru, masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja.

b. Manajemen Strategik dalam Pendidikan Kejuruan

Manajemen strategik merupakan pendekatan sistematis yang dapat diterapkan dalam pendidikan kejuruan untuk meningkatkan kualitas lulusan melalui formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi yang selaras dengan kebutuhan industri. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategik yang efektif di institusi pendidikan dapat meningkatkan daya saing lulusan dan memperkuat hubungan antara dunia pendidikan dan industry Kajian lain juga menegaskan bahwa strategi pendidikan berbasis industri, seperti model pembelajaran teaching factory dan

¹⁵ Surya Habibi, “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengelolaan Perguruan Tinggi ‘Jurnal Pendidikan Dan Kepemimpinan’” 4 (2020): 42–27.

¹⁶ Fahrul Pratama Salim, “Manajemen Strategi Sekolah Unggul Di Daerah Tertinggal : Studi Kasus Sekolah Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Ambon” 3 (2025): 29–42.

magang industri, dapat meningkatkan kompetensi teknis dan soft skills lulusan SMK¹⁷.

Manajemen strategik dalam pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan agar sesuai dengan kebutuhan industri. Menurut Wheelen & Bamford, (2018) manajemen strategik mencakup formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi (Widjaja & Ginanjar, 2022). Dalam konteks SMK, strategi ini diterapkan melalui perencanaan kurikulum yang adaptif, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan industri (DUDI). Penelitian oleh Purwadhi, menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan manajemen strategik berbasis kebutuhan industri memiliki tingkat serapan lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang tidak menerapkan strategi serupa.

2. Kepemimpinan Transformasional

a. Pengertian kepemimpinan transformasional

Sudarwan Danim menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional berasal dari kata “to transform” yang artinya mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk yang berbeda. Seperti mentransformasikan visi menjadi sebuah realita, potensi yang menjadi actual, laten yang menjadi manifest dan lain-lain. Kepemimpinan transformasional merupakan sebuah teori kepemimpinan yang modern dimana suatu gagasan awalnya dikembangkan oleh James McGroger Burns, beliau mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional yang jelas adalah dimana

¹⁷ Ropa Mustopa Nurrahman et al., “Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Tingkat Outcome Di Smk Negeri 14 Garut” 10, no. 204 (2025): 116–126.

sebuah proses pimpinan dan para bawahannya selalu berusaha untuk mencapai tingkat moralitas serta motivasi yang lebih tinggi dari sebelumnya.¹⁸

Menurut Robbins dalam Setiawan and Muhith kepemimpinan transformasional merupakan sebuah teori kepemimpinan yang modern dimana suatu gagasan awalnya dikembangkan oleh James McGroger Burns, beliau mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional yang jelas adalah dimana sebuah proses pimpinan dan para bawahannya selalu berusaha untuk mencapai tingkat moralitas serta motivasi yang lebih tinggi dari sebelumnya. Sudarwan Danim menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional berasal dari kata “to transform” yang artinya mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk yang berbeda. Seperti mentransformasikan visi menjadi sebuah realita, potensi yang menjadi actual, laten yang menjadi manifest dan lain-lain.

Menurut Suarga kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi bawahannya dengan cara tertentu. Yaitu dengan cara melakukan penerapan dalam kepemimpinan transformasional maka bawahan akan merasa dipercayai, dihargai, dan loyal serta respek terhadap pemimpinnya.¹⁹

Kepemimpinan transformasional muncul sebagai jawaban atas berbagai tantangan kepemimpinan di era modern. Saat ini, dunia mengalami perubahan yang sangat cepat dan kompleks. Zaman sekarang bukan lagi masa ketika manusia pasrah menerima keadaan, melainkan masa di mana mereka kritis dan menuntut perlakuan yang layak sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Mengacu pada teori motivasi

¹⁸ Nur'Aida Sofiah Sinaga, Delpi Aprilinda, and Alim Putra Budiman, “Konsep Kepemimpinan Transformasional,” *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 7 (2021): 840–846, <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i7.123>.

¹⁹ Delpi Aprilinda et al., “Konsep Kepemimpinan Transformasional” 1, no. 7 (2021): 840–846.

Maslow, manusia modern memiliki dorongan untuk mengaktualisasikan diri, yang berpengaruh terhadap cara mereka memberikan pelayanan dan penghargaan terhadap sesama. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional masa kini tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan akan penghargaan diri, tetapi juga pada upaya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran pemimpin dalam mendorong kinerja dan pertumbuhan organisasi.

b. Konsep Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional merupakan suatu gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan mengubah cara berpikir serta perilaku bawahan untuk mencapai tujuan bersama secara optimal.

Konsep ini pertama kali dikembangkan oleh James MacGregor Burns dan kemudian diperluas oleh Bernard M. Bass:

1. Pengaruh Ideal

Pemimpin perlu memiliki keyakinan diri yang kuat, komitmen tinggi, mempunyai visi yang jelas, tekun, pekerja keras, cerdas, militan, konsisten dan mampu menunjukkan ide-ide penting. Kemudian menelurkannya pada anggota organisasi, sehingga mampu memengaruhi dan menimbulkan emosi-emosi yang kuat pada para anggota organisasi.

2. Motivasi Inspirasional

Perilaku pemimpin transformasional harus mampu menginspirasi, memotivasi, dan memodifikasi perilaku para anggota untuk mencapai kemungkinan yang tak terbayangkan. Kemudian, mengajak anggota organisasi memandang ancaman serta tantangan sebagai kesempatan untuk belajar dan berprestasi. Dengan upaya tersebut,

para anggota dapat semakin termotivasi dalam menghadapi tantangan dan ancaman serta mampu melampauinya

3. Stimulasi Intelektual

Dalam hal ini, pemimpin dituntut untuk dapat menggunakan pengetahuannya dalam memberikan inovasi baru yang mampu menjawab masalah-masalah yang ada. Inovasi baru yang dihasilkan perlu membangkitkan inovasi dari para anggotanya dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi. Disamping itu, pada tahap ini pemimpin transformasioanl berupaya untuk meningkatkan kesadaran para pengikut terhadap masalah diri dan organisasi. Kemudian, berupaya memengaruhi para pengikutnya untuk memandang masalah dari prespektif baru dalam mencapai sasaran organisasi, meningkatkan intelegensi, rasionalitas serta pemecahan masalah secara seksama dan elegan.

4. Pertimbangan Individual

Pemimpin transformasional berperan sebagai perenung, pemikir dan terus mengidentifikasi kebutuhan anggotanya. Dalam mengimplementasikan hal tersebut, pemimpin perlu mengenali kemampuan anggotanya, mendelegasikan wewenangnya, memberikan pelatihan, membina, membimbing, dan melatih para pengikut secara khusus agar dapat mencapai sasaran organisasi secara efektif.²⁰

3. Daya saing lulusan

a. Pengertian Daya Saing

Daya saing terdiri dari dua kata “daya” dan “saing”. Dalam Kamus besar bahasa Indonesia, kata “daya” memiliki beberapa arti; (1) kemampuan melakukan

²⁰ Andreas nanda Kurniawan, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pada Yayasan Xaverius Tanjung Karang Di Lampung*, *New Phytologist*, vol. 51, 2022.

sesuatu atau kemampuan bertindak, (2) kekuatan; tenaga (yang menyebabkan sesuatu bergerak, dan sebagainya, (3) muslihat, (4) akal; ikhtiar, atau upaya. Sedangkan kata “saing” dimaknai sama dengan “bersaing” yang kemudian dimaknai dengan kata berlomba (atas mengatasi atau dahulu mendahului). Dalam KBBI Online, pengertian kata “daya saing” adalah “kemampuan makhluk hidup untuk dapat tumbuh (berkembang) secara normal di antara makhluk hidup lainnya sebagai pesaing dalam satu habitat (dalam satu bidang usaha, dan sebagainya).

Dalam Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tentang standar proses, dinyatakan bahwa daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat dan lebih bermakna. Kemampuan tersebut meliputi: kemampuan memperkokoh posisi pasar, kemampuan menghubungkan dengan lingkungan, kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan.²¹

Daya saing menurut Sumihardjo adalah kata daya dalam kalimat daya saing bermakna kekuatan, dan kata saing berarti mencapai lebih dari yang lain atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Artinya daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan seseorang, kelompok atau institusi tertentu. Daya saing adalah potensi atau kemampuan lembaga untuk mengungguli persaingan yaitu keunggulan di satu bidang yang tidak dimiliki oleh pihak lain. Daya saing adalah kegiatan dimana orang-orang bersaing keterampilan, kekuatan, pengetahuan, dan sebagainya. Daya saing adalah strategi fokus untuk mencapai target strateginya untuk menarik perhatian

²¹ Umayah, “Upaya Guru Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah.”

pelanggan dengan memberikan pelayanan profesional untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan biaya rendah namun dengan pelayanan optimal.²²

Daya saing merupakan satu bentuk kemampuan yang memungkinkan kita untuk bertahan dalam kehidupan. Dengan kemampuan bersaing, setidaknya tidak mudah tersingkir dalam kancah pergaulan masyarakat. Kemampuan ini sebenarnya sudah dimiliki oleh setiap orang secara alami sebagai bekal kehidupan. Namun, kemampuan ini masih sangat terbatas dan mentah sehingga perlu peningkatan. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan proses belajar. Proses belajar yang dimaksudkan dapat dilakukan secara formal, maupun nonformal. Artinya, setiap orang harus berusaha sekuat tenaga untuk dapat meningkatkan kemampuan bersaingnya dan tidak gampang menyerah dengan kondisi yang terjadi. Keunggulan bersaing berasal dari banyak aktivitas berlainan yang dilakukan perusahaan dalam mendesain, memproduksi, memasarkan, menyerahkan, dan mendorong produknya.²³

b. Faktor penghambat daya saing lulusan

Tinggi rendahnya daya saing Lembaga Pendidikan tergantung pada factor yang mempengaruhinya, E.A.Kuncoro secara eksplisit mengungkapkan beberapa factor yang mempengaruhi daya saing Pendidikan, yaitu: (a) kualitas sumber daya, (b) dukungan pemerintah, serta (c) partisipasi Masyarakat dan dunia usaha/dunia industri. Lebih lanjut kuncoro menyebutkan bahwa berangkat dari konsep persaingan industri dari porter, terdapat lima kekuatan yang mempengaruhi persaingan dalam dunia Pendidikan: (a) munculnya satuan Pendidikan baru, termasuk Lembaga asing yang membuka cabangnya di Indonesia, (b) dibukanya jurusan atau program studi baru oleh

²² Ummu Hani, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Multimedia Demi Tercapainya Peserta Didik Multimedia Yang Berdaya Saing Di SMK Negeri 9 Pinrang," 2022.

²³ Irwan Desiharto and Kun Nurachadijat, "Strategi Sekolah Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah," *Al-Mau'izhoh* 5, no. 1 (2023): 217, .

perguruan tinggi lain yang lebih menarik, (c) terjadinya perubahan dan peningkatan kebutuhan dari Masyarakat pengguna lulusan: (d) terjadinya perubahan dan peningkatan kebutuhan dari para calon peserta didik/ orang tua peserta didik atas jenis dan layanan Pendidikan yang di kehendaki, serta (c) ancaman persaingan dari satuan Pendidikan yang sudah ada.²⁴

c. Fakto pendukung daya saing lulusan

Faktor pendukung daya saing lulusan SMK adalah elemen yang secara aktif meningkatkan kompetensi dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Berdasarkan teori human capital (Schultz, 1961) dan model pendidikan vokasi, faktor pendukung ini dapat dikategorikan sebagai berikut, dengan peran kepemimpinan transformasional sebagai pendorong utama:

1. Pengembangan Keterampilan Teknis dan Soft Skills: Program praktikum intensif dan pelatihan soft skills (misalnya, komunikasi dan teamwork) mendukung lulusan untuk memenuhi standar industri. Kepemimpinan transformasional melalui intellectual stimulation mendorong inovasi dalam metode pembelajaran, sehingga siswa mengembangkan keterampilan yang relevan.
2. Kolaborasi Industri dan Magang: Kemitraan dengan perusahaan lokal memberikan pengalaman kerja nyata, meningkatkan employability. Komponen inspirational motivation dari kepala sekolah menggalang kolaborasi ini, mentransformasi sekolah menjadi "pusat pelatihan industri".

²⁴ Krisdian Aris, "Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Keunggulan Daya Saing Lulusan," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27.

3. Teknologi dan Inovasi Pendidikan: Penggunaan alat digital dan proyek inovatif (misalnya, kompetisi kreatif) mendukung kreativitas lulusan. Idealized influence kepala sekolah membangun budaya inovasi, yang memperkuat daya saing di era digital.
4. Dukungan Sosial dan Mentoring: Sistem mentoring oleh guru dan alumni membantu siswa membangun jaringan profesional. Individualized consideration memastikan perhatian personal, meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan kerja.²⁵

d. Strategi kepala sekolah

Strategi kepala sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing lulusan SMK. Ketepatan strategi dalam pengelolaan sekolah dapat mempengaruhi kualitas lulusan baik secara kompetensi teknis maupun soft skills yang dibutuhkan di dunia kerja. Menurut penelitian oleh Atstsaury Nst (2024) mengungkapkan bahwa dalam upaya meningkatkan daya saing lulusan, kepala sekolah menerapkan beberapa strategi konkret seperti memaksimalkan kegiatan praktik siswa, membangun kerja sama dengan DU/DI, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta melaksanakan program bimbingan karir sebagai bagian dari peningkatan kesiapan kerja lulusan. Strategi semacam ini menempatkan kepala sekolah bukan hanya sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan dan inovator pendidikan.²⁶ Di sisi lain, Putra (2022) menyatakan bahwa strategi kepala sekolah harus dilaksanakan secara terstruktur melalui perencanaan,

²⁵ Results for "Puspita, D. (2022). Aplikasi Teori Human Capital Schultz dalam Peningkatan Daya Saing Lulusan SMK di Era Digital Skripsi, Universitas Negeri Jakarta.

²⁶ Results for "tstsaury, s. n. strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan daya saing lulusan smk setia setia 2 murata bunga (2024).

pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Pembentukan tim khusus, kerja sama intensif dengan stakeholder, serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan strategi menjadi faktor penting keberhasilan peningkatan daya saing peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan sekolah menjadi lembaga pendidikan yang adaptif, responsif, dan mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing.²⁷

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan SMK merupakan bagian penting dalam upaya mewujudkan sekolah yang berkualitas dan unggul. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menentukan arah dan kebijakan strategis yang menyentuh seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Salah satu strategi utama adalah (a) Penguatan Kompetensi Guru (b) Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Industri (c) Optimalisasi Sarana dan Prasarana (d) Pembangunan Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Industri (e) Pengembangan Soft Skills dan Bimbingan Karir (f) Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Berkala (g) Mendorong Inovasi dan Kreativitas dalam Pembelajaran.

Dengan demikian, strategi kepala sekolah yang efektif tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan hidup, dan sinergi dengan dunia usaha dan industri sebagai pendorong utama peningkatan daya saing lulusan SMK.

²⁷ Results for "putra, k. A. A. strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing peserta didik di smk negeri 2 kedah. 2022

C. Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui serta memahami dengan jelas terkait pembahasan dalam proposal ini, maka peneliti menguraikan pengertian dari judul penelitian ini yaitu:

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Definisi lain dari kepemimpinan adalah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama. Dalam pengertian ini seseorang yang ingin diakui sebagai pemimpin harus memiliki kelebihan dalam beberapa fungsi diatas, yakni: mempengaruhi, membimbing sampai pada mengelola orang lain.

2. Daya saing

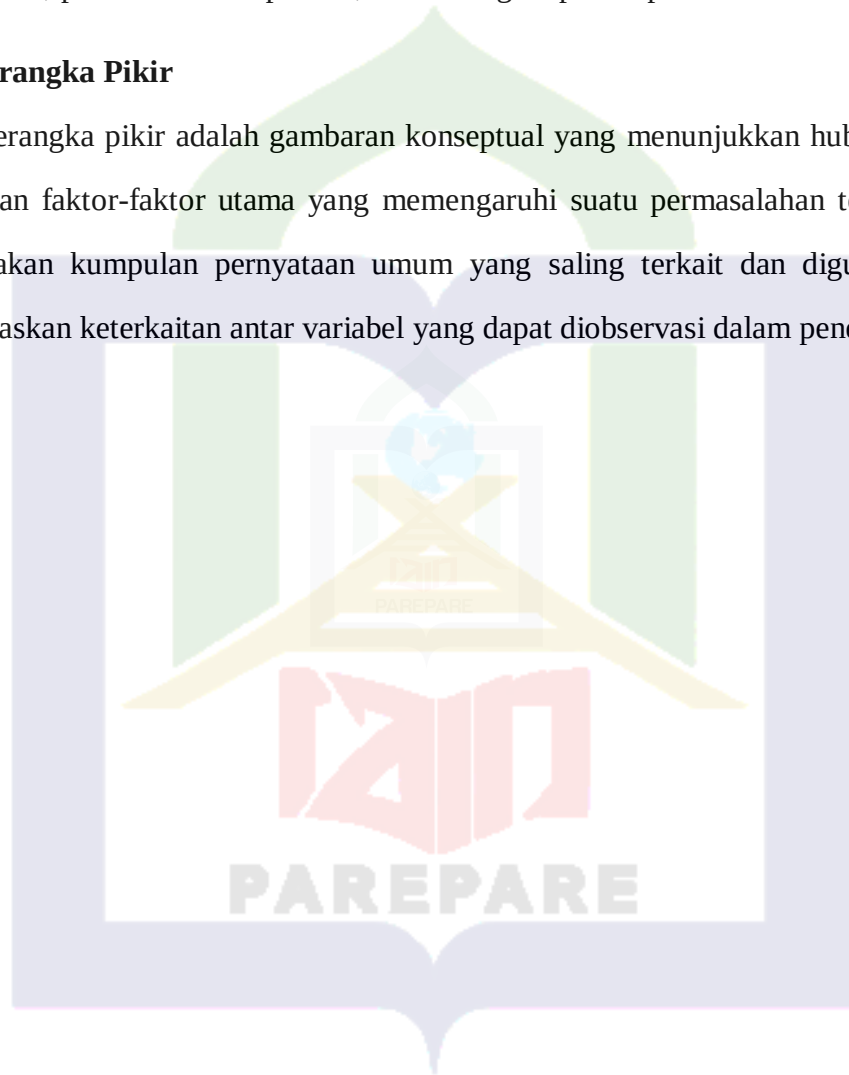
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), daya saing adalah kemampuan untuk bersaing secara efektif dengan pihak lain dalam memenuhi kebutuhan, menembus pasar, atau memperoleh posisi unggul dalam suatu bidang tertentu. Daya saing mencakup keseluruhan kapasitas atau kualitas yang dimiliki individu, kelompok, atau lembaga untuk memenangkan kompetisi di lingkungan sosial, ekonomi, atau pasar yang kompetitif.²⁸ Dalam konteks pendidikan, khususnya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), daya saing mengacu pada kemampuan lulusan untuk bersaing secara produktif dan berdaya guna di dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Daya saing lulusan tidak hanya ditentukan oleh kecakapan teknis

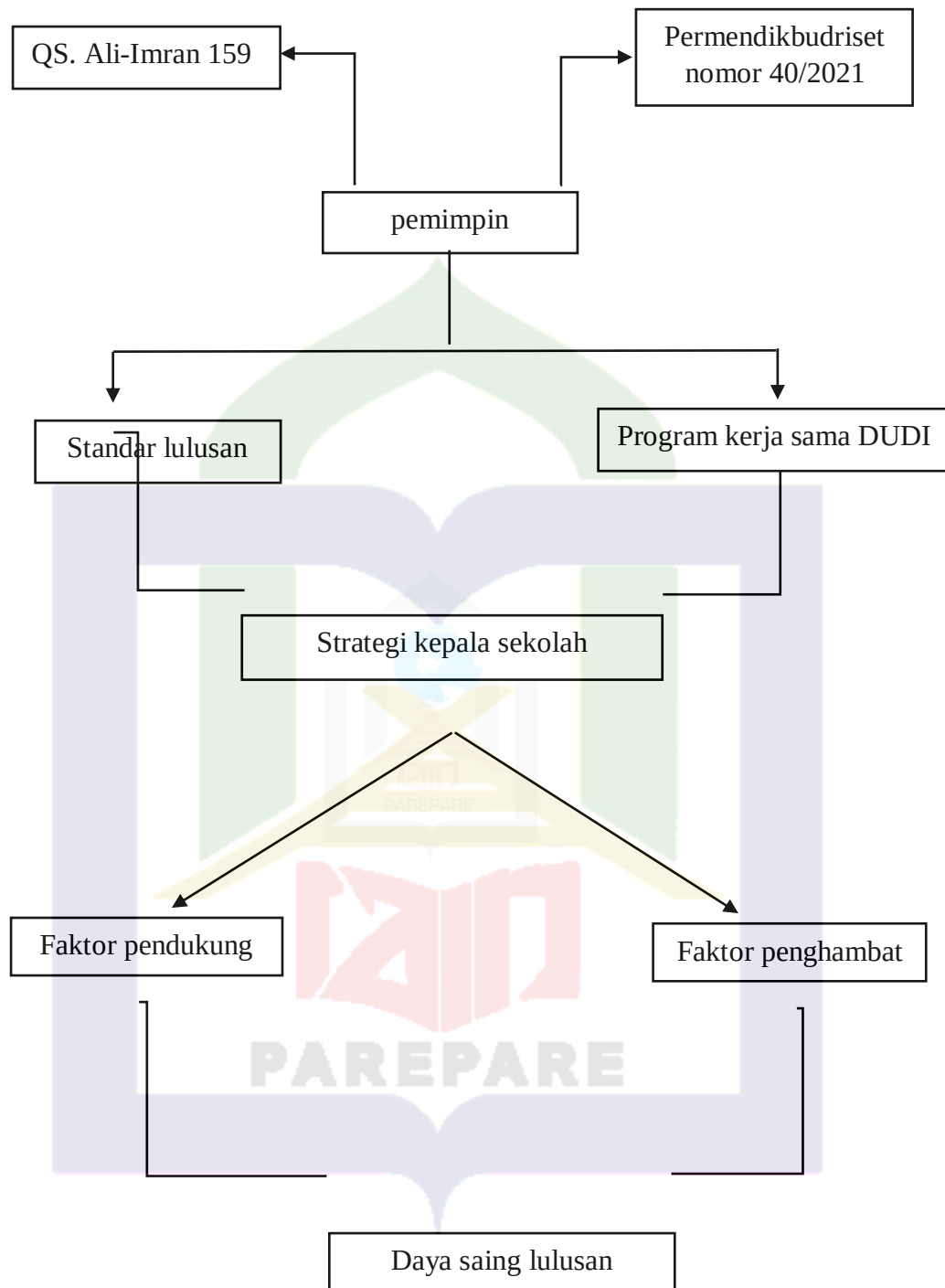
²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses pada <https://kbbi.web.id/daya>

(hard skills), tetapi juga oleh keterampilan non-teknis (soft skills), sikap profesional, serta kesiapan menghadapi dinamika perubahan pasar dan teknologi. Oleh karena itu, peningkatan daya saing lulusan menjadi tujuan utama dalam pengembangan kurikulum, pembinaan kompetensi, dan strategi kepemimpinan di sekolah vokasi.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran konseptual yang menunjukkan hubungan antara teori dan faktor-faktor utama yang memengaruhi suatu permasalahan tertentu. Teori merupakan kumpulan pernyataan umum yang saling terkait dan digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antar variabel yang dapat diobservasi dalam penelitian.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Adapun Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hal yaitu pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, Fokus penelitian, Jenis dan sumber data yang di gunakan Teknik dan pengumpulan data, serta analisi data. Dengan uraian sebagai berikut:

a. Pendekatan

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif .Menurut Sugiyono (2016:9), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek dalam situasi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Dengan dasar pendekatan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi²⁹.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan Adalah studi kasus, menurut Noor Pendekatan studi kasus digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman atas suatu masalah, peristiwa, atau fenomena yang menarik dalam konteks kehidupan nyata yang alami. Studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk mendapat kan pandangan yang holistik mengenai serangkaian kejadian atau fenomena tertentu.³⁰

²⁹ Susanti Afrilia, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Mitra Industri MM2100,” 2022.

³⁰ Gilang Asri Nurahma and Wiwin Hendriani, “Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif” 7, no. 2 (2021).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Barru yang berlokasi di Jl. melati No. 57, Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena SMK Negeri 1 Barru merupakan salah satu sekolah kejuruan terkemuka di Kabupaten Barru dengan berbagai program keahlian,

c. Waktu Penelitian

Waktu yang di gunakan dalam pelaksanaan penelitian ini kurang lebih 1 bulan

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan di SMK Negeri 1 Barru. Penelitian diarahkan untuk memahami peran kepala sekolah dalam mengembangkan kualitas lulusan melalui peningkatan keterampilan, kreativitas, serta kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja.

D. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan siswa. Pemilihan informan ini didasarkan pada keterlibatan dan pengalaman mereka yang dinilai mampu memberikan data yang relevan, akurat, serta sesuai dengan tujuan penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan.

E. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yakni pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, tulisan, maupun perilaku yang diamati, bukan angka. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Lexy J. Moleong), penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif dari ucapan, tulisan, serta tindakan yang dapat diamati.³¹

F. Sumber Data

Data yang akan di pergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis guna mencapai tujuan penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis maupun dokumen resmi yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup profil SMK Negeri 1 Barru, dokumen kurikulum, laporan kegiatan sekolah, arsip akademik, serta berbagai dokumen pendukung lain yang dianggap memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Data sekunder ini digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari data primer.

³¹ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008)," *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 1 (2018).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di pergunakan dalam penelitian ini Adalah:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan (participant observation). Melalui metode ini, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari informan yang menjadi sumber data.³²

peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan di SMK Negeri 1 Barru. Observasi ini dilaksanakan dengan cara terjun langsung ke lapangan, mencatat setiap temuan yang relevan, serta memperhatikan interaksi dan aktivitas yang berlangsung. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati peran kepala sekolah dalam mengelola program, keterlibatan guru dalam proses pembelajaran dan pelatihan keterampilan, serta partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan akademik maupun praktik kejuruan. Melalui observasi tersebut, peneliti memperoleh data yang lebih nyata, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Wawancara

Tujuan wawancara adalah hasil yang ingin dicapai peneliti dari proses wawancara. Dalam konteks penelitian kualitatif, proses ini merupakan upaya mengumpulkan data spesifik, mendapatkan klarifikasi, atau memahami perspektif tertentu secara ilmiah.³³ Dalam penelitian ini, subjek wawancara meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk memperoleh

³² Ivan Lukmannul Hakin, "Implementasi Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Bandung," 2021.

³³ S.M. Bambang Arianto, S.E., M.A., M.Ak., Ak Rani, "Teknik Wawancara Asessmen," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019).

penjelasan dari para responden terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan jurusan .

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang relevan dengan fokus penelitian. Proses wawancara dilakukan secara mendalam dengan memanfaatkan alat perekam guna memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.

c. Dokumentasi (Studi Dokumen)

Kata 'dokumen' berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Pengertian kata 'dokumen' ini menurut Louis Gottschalk 1986; 38 seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian. Pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undangundang, hibah, konsesi, dan lainnya.

Gottschalk juga menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. G.J. Renier, sejarawan dari University College London, 1997; 104 menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian. Pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja. Ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, studi dokumen menjadi metode pelengkap bagi penelitian kualitatif, yang pada awalnya menempati posisi yang kurang dimanfaatkan dalam teknik pengumpulan datanya, sekarang ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari teknik pengumpulan data dalam metodologi penelitian kualitatif.³⁴

H. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Lebih lanjut dikatakan oleh Maleong, (2016) bahwa ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu: penggunaan sumber, metode, antar peneliti, dan teori.³⁵

Dependabilitas dilakukan melalui dokumentasi setiap tahapan penelitian sehingga dapat ditinjau kembali, sedangkan konfirmabilitas dijaga dengan memastikan bahwa temuan benar-benar bersumber dari data lapangan melalui pengecekan ulang serta konfirmasi hasil wawancara dengan informan. Dengan cara ini, hasil penelitian mengenai *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan di SMK Negeri 1 Barru* dapat dipertanggung jawab kan secara ilmiah.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memusatkan perhatian, serta menyederhanakan data

³⁴ Natalina Nilamsari, "Wawancara," *Wacana* 8, no. 2 (2014).

³⁵ Asbu M. Husnailail Risnita M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Trigulasi Sumber," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024),

dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan di SMK Negeri 1 Barru.

Adapun tahap dan langkah-langkah analisis dan pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi kemudian disaring melalui proses reduksi. Tahap ini dilakukan dengan merangkum informasi, menyeleksi bagian-bagian yang dianggap penting, serta memusatkan perhatian pada temuan utama untuk menemukan tema dan pola yang muncul. Dalam prosesnya, peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu: (1) memilah setiap data yang telah diperoleh, (2) mengelompokkan serta menyusun abstraksi dari catatan lapangan, dan (3) menelaah kembali hasil wawancara dan dokumen pendukung.

2. Penyajian Data

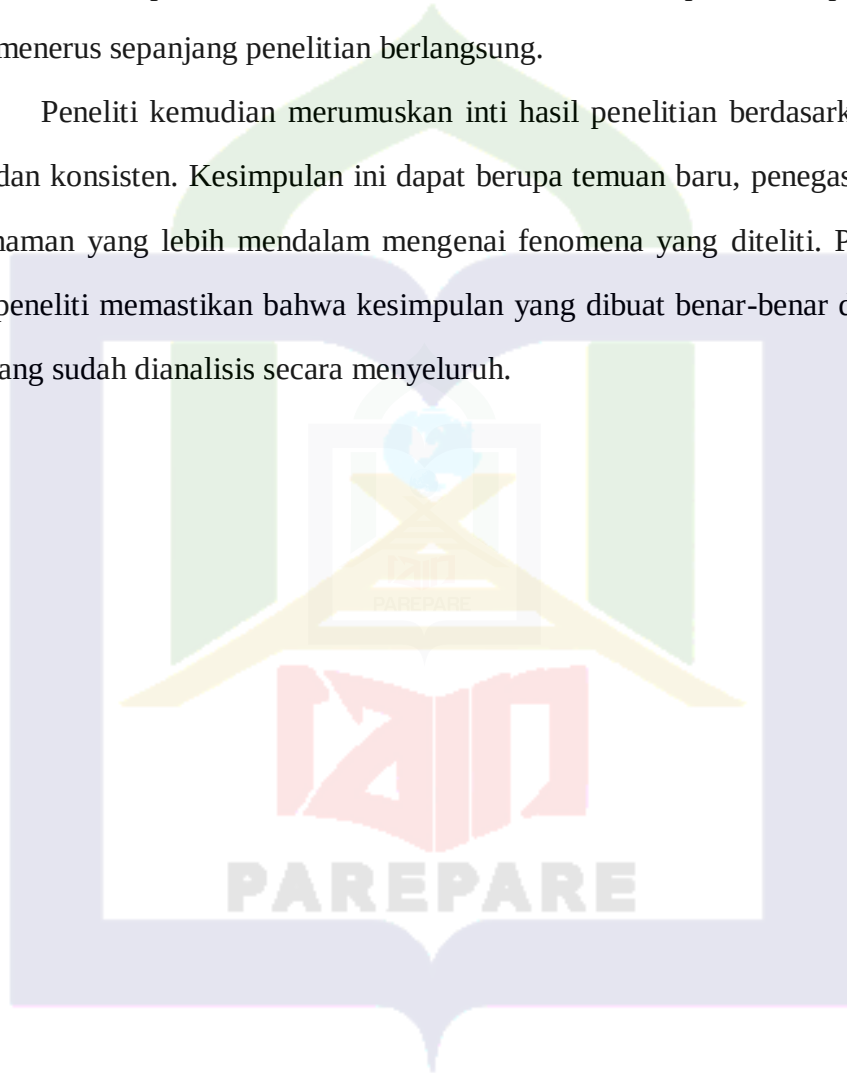
Tahap setelah reduksi data adalah proses penyajian data. Pada tahap ini, data yang sudah dipilih dan disederhanakan disusun kembali dalam bentuk yang rapi dan mudah dipahami. Penyajian data dapat dibuat dalam bentuk uraian cerita, tabel, bagan, atau rangkuman yang menunjukkan hubungan antar informasi.

Melalui penyajian data ini, peneliti menampilkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara teratur agar pola, tema, dan hubungan antar temuan bisa terlihat dengan jelas. Tahap ini juga membantu peneliti menyiapkan dasar untuk proses penarikan kesimpulan pada langkah selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada proses ini, peneliti menafsirkan seluruh data yang telah direduksi dan disajikan untuk menemukan makna, pola, serta temuan penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kesimpulan tidak diambil secara tiba-tiba, tetapi melalui proses berpikir terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung.

Peneliti kemudian merumuskan inti hasil penelitian berdasarkan data yang valid dan konsisten. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru, penegasan teori, atau pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pada tahap ini pula, peneliti memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat benar-benar didukung oleh data yang sudah dianalisis secara menyeluruh.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SMK Negeri 1 Barru

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Barru
Alamat	: Jl. Melati No. 57 ,Sumpang Binangae, Barru
Desa/Kelurahan	: Sumpang Binangae
Kecamatan	: Barru
Kabupaten	: Barru
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 90711
Telepon/HP	:
NPSN	: 40302143
Kementrian Pembina	: Kementrian Pendidikan Kebudayaan riset dan teknologi
Status	: Negeri
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1986
Status Tanah	: Milik Pemerintah

SMK Negeri 1 Barru merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan negeri yang berlokasi di Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan, yang didirikan pada tahun 1986. Pada awal pendiriannya, sekolah ini berstatus sebagai

filial dari SMEA Negeri Parepare yang berorientasi pada pendidikan di bidang ekonomi, seperti Tata Buku dan Tata Niaga. Seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan nasional serta meningkatnya tuntutan kebutuhan tenaga kerja yang kompeten dan profesional, SMK Negeri 1 Barru mengalami transformasi kelembagaan menjadi sekolah yang mandiri. Perkembangan tersebut diikuti dengan diversifikasi program keahlian yang tidak hanya berfokus pada bidang ekonomi, tetapi juga mencakup bidang teknologi dan keterampilan lainnya yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Menjadi Sekolah Religius, Sehat, Unggul Prestasi dan Berjiwa Wirausaha

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha ESA
- 2) Melaksanakan Pembinaan Peduli Lingkungan
- 3) Melaksanakan Pembinaan Pengembangan Akademik dan Non Akademik
- 4) Menanamkan dan Mengembangkan jiwa Wirausaha
- 5) Menjalin Kemitraan Dengan DU/DI Dalam Mengembangkan Kewirausahaan

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Barru, diperoleh temuan bahwa kepala sekolah menerapkan tiga strategi utama dalam upaya meningkatkan daya saing lulusan. Strategi tersebut dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan agar lulusan memiliki kemampuan akademik, keterampilan, serta kesiapan untuk bersaing di dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, peningkatan daya saing lulusan merupakan aspek yang sangat penting karena lulusan SMK dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri yang terus berkembang. Oleh sebab itu, kepala sekolah berperan penting dalam menyusun kebijakan, mengembangkan program pendidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung terbentuknya lulusan yang berkualitas dan kompeten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan meliputi:

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan Di SMK

Negeri 1 Barru

1. Penerapan budaya industri

Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan Daya saing lulusan di SMK Negeri 1 Barru tidak hanya diukur dari aspek akademik semata, tetapi juga mencakup aspek karakter, pengetahuan, dan keterampilan. Kepala sekolah menegaskan bahwa pembentukan karakter merupakan fondasi utama dalam

menciptakan lulusan yang memiliki daya saing tinggi Sebagaimana diungkapkan Kepala Sekolah dalam wawancara tentang pembentukan karakter pada siswa yaitu:

Hal yang paling utama dalam proses pendidikan di sekolah ini adalah pembentukan akhlak atau karakter siswa. Nilai-nilai moral, sikap, dan perilaku menjadi fondasi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik sebelum mereka menguasai aspek lainnya. Setelah karakter yang baik terbentuk, barulah pengetahuan dan keterampilan dikembangkan secara optimal. Hal ini karena tanpa didukung oleh akhlak yang baik, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa tidak akan memberikan manfaat yang maksimal, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat.³⁶

Dan menambahkan lagi dengan mengatakan bahwa:

“Membentuk kebiasaan dengan menerapkan 5S agar mereka buru buru masuk kelas,dan literasi kitab suci yang di lakukan selasa sampai dengan hari jumat,dan melaksanakan sholat Dhuha dan melaksanakan senam untuk pembiasaan Kesehatan di hari selasa dan rabu”³⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah menempatkan karakter sebagai prioritas utama sebelum penguatan kompetensi lainnya. Pembentukan karakter ini diwujudkan melalui berbagai program pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, seperti penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), kegiatan keagamaan, literasi, serta kegiatan kedisiplinan lainnya.

Proses ini tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui pembinaan yang berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di sekolah. Guru dan seluruh warga sekolah turut berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, sehingga siswa dapat menginternalisasi dan

³⁶ Muhammad Idris,S.Pd., M,pd Kepala Sekolah, Wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 22 April 2026

³⁷Muhammad Idris,S.Pd., M,pd Kepala Sekolah, Wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 22 April 2026

menerapkannya dalam kehidupan mereka. Kepala sekolah juga membahas tentang budaya kerja industri dengan mengatakan:

“Kami tekankan kepada guru, mendidik baru mengajar, mendidik itu dengan cara memastikan lingkungan kelas harus bersih dan bangku bangku tersusun dengan rapi, pakaian harus rapi”.³⁸

Di sisi lain, wakil kepala sekolah Ibu Erni menambahkan:

Daya saing lulusan itu sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara kompetensi yang dimiliki siswa dengan kebutuhan di dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Jadi bukan hanya soal nilai atau teori yang dikuasai, tetapi lebih kepada apakah keterampilan yang dimiliki siswa itu memang sesuai dengan yang dibutuhkan di lapangan. Karena itu, sekolah berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan industri, baik melalui praktik, kerja sama dengan pihak DUDI, maupun pembekalan keterampilan yang relevan. Dengan begitu, lulusan diharapkan bisa lebih siap kerja dan mampu bersaing.³⁹

2. Pengetahuan keterampilan

Strategi ke dua yang dilakukan adalah ingin mengetahui pengetahuan keterampilan siswa dengan cara menjadikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan yang sangat penting dalam dunia pendidikan kejuruan. Teaching Factory merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan proses belajar di sekolah dengan suasana dan standar kerja di dunia industri. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktik yang nyata sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.

³⁸ Muhammad Idris, S.Pd., M.pd Kepala Sekolah, Wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 22 April 2026

³⁹ Herniati Badrun, S.Pd., M.pd Wakil Kepala Sekolah, Wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 22 April 2026

Seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya dengan mengatakan:

“Melakukan analisis kurikulum dengan menjadikan dia kurikulum yang berbasis Teaching Factory,dengan Menyusun programnya untuk bagaimana bisa program ini seiring dengan program Teaching Factory (TEFA),sehingga dalam proses pembelajarannya itu se iring dan searah dengan arah kebutuhan pengetahuan kompetensi kerja yang di butuhkan oleh industry”.⁴⁰

Program ini ditetapkan sebagai langkah strategis untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di masa yang akan datang dapat berjalan lebih optimal dan selaras dengan kebutuhan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA). Melalui program ini, sekolah berupaya menyesuaikan kurikulum, metode pembelajaran, serta penguatan kompetensi peserta didik agar tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga mampu menjawab tuntutan nyata di dunia kerja yang terus berkembang. Kepala sekolah menambahkan lagi dalam wawncaranya bahwa:

“Tentunya dalam melakukan analisis kurikulum kami melibatkan pihak industry atau pihak DUDIKA dan perguruan tinggi, sehingga ada kesepahaman dalam penyusunan kurikulum yang akan di berlakukan di sekolah, karna kurikulum itu mejadi arah dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah”⁴¹

jadi tentunya dengan Melalui kolaborasi tersebut, sekolah memperoleh masukan terkait standar kompetensi yang dibutuhkan di lapangan, perkembangan teknologi, serta jenis keterampilan yang menjadi prioritas dalam dunia kerja. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi

⁴⁰ Muhammad Idris,S.Pd., M,pd Kepala Sekolah, Wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 22 April 2026

⁴¹ Muhammad Idris,S.Pd., M,pd Kepala Sekolah, Wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 22 April 2026

juga diarahkan pada pengembangan kemampuan praktis dan profesional yang relevan dengan kebutuhan industri.

3. Bekerjasama Dengan DUDIKA

Dalam upaya meningkatkan daya saing lulusan, kerja sama dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) menjadi salah satu strategi yang sangat penting dalam pendidikan kejuruan. Kolaborasi ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dengan kebutuhan nyata di lapangan kerja, sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri.

Yang di ungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Dengan adanya Kerjasama dengan DUDIKA ini akan memberikan masukan kepada pihak sekolah terkait dengan apa yang menjadi kebutuhan dan tentu jika ada kekurangan di sekolah, itulah kami mengundang sebagai guru tamu”⁴²

Dan di tambahkan oleh wakil kepala sekolah ibu erni mengatakan bahwa:

kami melakukan sinkronisasi kurikulum dengan dunia industri melalui kerja sama atau MoU dengan beberapa pihak DUDIKA. Jadi, kami tidak menyusun kurikulum sendiri saja, tapi juga melibatkan pihak industri supaya apa yang diajarkan di sekolah benar-benar sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja.⁴³

⁴² Muhammad Idris, S.Pd., M.pd Kepala Sekolah, Wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 22 April 2026

⁴³ Herniati Badrun, S.Pd., M.pd Wakil Kepala Sekolah, Wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 22 April 2026

Dengan adanya kerja sama yang terjalin antara sekolah dan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA), kurikulum yang disusun menjadi lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kolaborasi ini memungkinkan pihak sekolah memperoleh masukan langsung dari industri terkait kompetensi yang dibutuhkan, sehingga materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan lapangan. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga lebih aplikatif dan berorientasi pada kesiapan kerja peserta didik.

Selain itu, kerja sama dengan DUDIKA juga memberikan dampak positif dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Melalui jaringan kemitraan yang telah dibangun, siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan tempat PKL yang sesuai dengan bidang keahlian mereka. Penempatan yang tepat ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman kerja nyata, memahami budaya kerja industri, serta mengembangkan keterampilan teknis dan nonteknis secara langsung di lingkungan kerja. Dengan demikian, kerja sama tersebut tidak hanya memperkuat kurikulum, tetapi juga mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja secara lebih optimal. Wakil kepala sekolah menambahkan dalam wawancaranya dengan mengatakan bahwa:

kami fokus pada penguatan program Praktik Kerja Lapangan atau PKL. Pelaksanaannya kami buat lebih sistematis, mulai dari pemetaan siswa sesuai dengan kompetensinya, penempatan di tempat industri yang relevan, sampai ke tahap evaluasi setelah mereka selesai PKL. Jadi, kami tidak hanya melepas siswa begitu saja, tapi tetap dipantau dan dinilai perkembangan mereka. Dengan cara ini, kami bisa memastikan bahwa pengalaman yang mereka dapatkan benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan bidang keahlian mereka.⁴⁴

⁴⁴ Herniati Badrun, S.Pd., M.pd wakil Kepala Sekolah, Wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 22 April 2026

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti, daya saing lulusan SMK Negeri 1 Barru dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri melalui jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), data menunjukkan bahwa jumlah lulusan yang diterima melalui jalur SNBP dalam tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2024 tercatat sebanyak 8 orang siswa yang berhasil lulus, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2025 menjadi 6 orang. Selanjutnya, pada tahun 2026 jumlah tersebut mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 15 orang.

Tabel 4.1

**Jumlah Lulusan SMK Negeri 1 Barru yang lulus PTN (SNBPTN) tahun
2024-2026:**

No	Tahun	SNPTN
1	2024	8 orang
2	2025	6 orang
3	2026	15 orang

Sumber data: Guru bidang Infokom SMK Negeri 1 Barru, 2026

Berdasarkan data hasil yang di terima dari sekolah, daya saing lulusan SMK Negeri 1 Barru dapat dilihat dari jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri melalui berbagai jalur seleksi, yaitu SNBP. Data menunjukkan bahwa jumlah lulusan yang diterima melalui jalur SNBP mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2026, yaitu sebanyak 15 orang dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK Negeri 1 Barru tidak hanya mampu bersaing melalui jalur prestasi.

Terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang diterima melalui jalur SNBP dari 6 orang menjadi 15 orang. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan kualitas akademik peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi tersebut dipengaruhi oleh strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat budaya literasi, meningkatkan kompetensi guru, serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dalam perspektif kepemimpinan transformasional, kondisi tersebut merupakan implementasi dimensi *Intellectual Stimulation*, yaitu kemampuan kepala sekolah mendorong lahirnya inovasi pembelajaran sehingga meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Selain itu peneliti juga menggali informasi *Tracer study*, *Tracer study* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan dan kompetensi guru dalam mendukung implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan. Melalui *tracer study*, peneliti dapat menganalisis peran guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis industri, budaya kerja, serta penguatan kompetensi peserta didik sesuai kebutuhan dunia kerja dan DUDIKA.

Tabel 4.2

Tabel Keterserapan Lulusan SMKN 1 Barru

tahun	Bekerja	Wirausaha	Menganggur	Melanjutkan studi	Menikah	Lainnya	Total
2024	127	35	11	62	11	43	289
2025	118	29	9	55	8	20	239
2026	134	33	7	64	6	18	262

Sumber Data: Wakil Kepala Sekolah SMKN 1 Barru 2026

Data tersebut menunjukkan bahwa lulusan SMK Negeri 1 Barru tidak hanya memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tetapi juga mampu memasuki dunia kerja dan dunia industri sesuai bidang keahlian yang dimiliki. Hal ini menandakan bahwa proses pendidikan di sekolah telah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik, keterampilan praktik, dan karakter kerja yang dibutuhkan dalam dunia usaha dan dunia industri (DUDIKA).

Berdasarkan data Tracer Study diketahui bahwa jumlah lulusan yang bekerja meningkat dari 118 orang pada tahun 2025 menjadi 134 orang pada tahun 2026. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah mulai memberikan dampak terhadap peningkatan daya saing lulusan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh semakin baiknya sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan dunia industri, optimalisasi Bursa Kerja Khusus (BKK), peningkatan kemitraan DUDI, serta implementasi Teaching Factory yang mulai berjalan secara lebih terstruktur.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan telah terlaksana dengan baik melalui penerapan budaya industri, pembelajaran berbasis praktik, Teaching Factory (TEFA), serta kerja sama dengan DUDIKA. Strategi tersebut dilakukan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan industri sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki pengalaman praktik dan budaya kerja yang sesuai dengan lingkungan kerja nyata.

Selain itu, meningkatnya jumlah lulusan yang bekerja, melanjutkan pendidikan, dan berwirausaha menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesiapan kerja, kemampuan beradaptasi, serta kompetensi yang lebih baik dalam menghadapi perkembangan dunia kerja dan teknologi industri. Dengan demikian, strategi yang diterapkan sekolah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif, produktif, dan mampu bersaing di dunia kerja maupun pendidikan lanjutan.

2. Program Dan Kebijakan Yang Diterapkan Kepala Sekolah Untuk Manajalin Kemitraan Dengan Dunia Usaha Dan Industri (DUDI)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara di SMK Negeri 1 Barru, diperoleh temuan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun dan mengembangkan kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Kemitraan tersebut tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari upaya peningkatan mutu dan daya saing lulusan.

Kepala sekolah dalam wawancaranya menegaskan bahwa salah satu program utama yang dijalankan adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL). Program ini

diwajibkan bagi seluruh peserta didik sebagai bentuk implementasi pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Ia menyampaikan bahwa:

“Kami mewajibkan siswa untuk mengikuti PKL agar mereka bisa merasakan langsung bagaimana dunia kerja sebenarnya. Di sana mereka belajar disiplin, tanggung jawab, dan bagaimana berinteraksi di lingkungan kerja”.⁴⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa PKL tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan etos kerja peserta didik. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa siswa yang telah mengikuti PKL cenderung memiliki tingkat kedisiplinan dan kemandirian yang lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan tersebut. Dengan demikian, PKL menjadi sarana penting dalam menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja.

Selain program PKL, kepala sekolah juga menekankan pentingnya sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan industri. Dalam hal ini, pihak sekolah berupaya melibatkan DUDI dalam proses penyusunan dan pengembangan kurikulum. Kepala sekolah menjelaskan:

“dalam menyusun kurikulum itu tentu kami mengacu pada standar kompetensi Kerja nasional Indonesia (SKKNI) mengacu pada Menyusun kurikulum dan dari kurikulum ini di susun lah proses pembelajarannya, dan dari situlah guru Menyusun lebih banyak praktiknya di bandingkan dengan teori, 70% praktik dan 30% teori”⁴⁶

⁴⁵ Muhammad Idris Kepala Sekolah, Wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 22 April 2026

⁴⁶ Muhammad idris Kepala Sekolah, Wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 22 April 2026

Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa kurikulum harus bersifat adaptif terhadap perkembangan dunia kerja. Upaya sinkronisasi ini dilakukan agar lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga kompetensi yang relevan dengan tuntutan industri. Wakil kepala sekolah juga menambahkan bahwa kerja sama tersebut dilakukan melalui diskusi, evaluasi, serta penyesuaian materi pembelajaran secara berkala.

Lebih lanjut, dalam upaya memperkuat pembelajaran berbasis industri, kepala sekolah mengembangkan program Teaching Factory (TEFA). Program ini bertujuan untuk menghadirkan suasana kerja nyata di lingkungan sekolah. Dalam wawancaranya, kepala sekolah menyampaikan:

“Teaching Factory ini sementara berjalan, meskipun belum maksimal. Kami terus berupaya agar ke depan bisa diterapkan di semua jurusan. Kami menekankan Harus ada prodak yang dia hasilkan dalam 1 semester ini, inilah yang membimbing mereka agar bisa mengelola baik itu jasa maupun barang.”⁴⁷

Meskipun implementasinya belum optimal, program TEFA menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan industri. Berdasarkan hasil observasi, beberapa jurusan telah mulai menerapkan konsep ini melalui kegiatan produksi atau praktik yang menyerupai dunia kerja, meskipun masih terbatas pada fasilitas dan kesiapan masing-masing jurusan.

⁴⁷ Muhammad Idris, S.Pd., M.pd Kepala Sekolah, Wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 22 April 2026

Selain itu, untuk memperluas wawasan siswa mengenai dunia kerja, sekolah juga melaksanakan program guru tamu dari industri. Program ini menghadirkan praktisi dari dunia usaha dan industri untuk memberikan materi atau berbagi pengalaman secara langsung kepada siswa. Kepala sekolah menjelaskan:

“Kami menghadirkan orang dari industri supaya siswa tahu bagaimana kondisi kerja yang sebenarnya, teknologi yang digunakan, dan keterampilan apa yang dibutuhkan.”⁴⁸

Program ini memberikan manfaat yang signifikan, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap perkembangan dunia industri. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dari praktisi yang memiliki pengalaman langsung di lapangan.

Kepala sekolah menambahkan:

“ya kami mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, biasanya kami mengirim 2 guru dalam 1 tahun untuk mengikuti pelatihan “

Dengan mengikuti pelatihan, guru memperoleh wawasan dan pengalaman baru mengenai perkembangan teknologi, metode pembelajaran berbasis industri, penggunaan perangkat praktik, serta budaya kerja yang diterapkan di lingkungan industri. Hal ini dilakukan agar guru tidak hanya memiliki pemahaman teoritis, tetapi juga mampu memahami kebutuhan kerja secara nyata sehingga pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik menjadi lebih relevan dengan kondisi dunia kerja saat ini.

⁴⁸ Muhammad Idris Kepala Sekolah, Wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 22 April 2026

Di sisi lain, sekolah juga berupaya meningkatkan keterserapan lulusan melalui Bursa Kerja Khusus (BKK), Program ini berfungsi sebagai penghubung antara lulusan dengan dunia industri. Dalam wawancara oleh siswi XI AKL 2 Safitri mengatakan :

Kami diajarkan mengelola bisnis dan menjual produk, dan diajarkan bagaimana cara mengelola bisnis dari awal, mulai dari merencanakan usaha, menentukan produk, sampai mengatur keuangan dan pemasaran. Tidak hanya teori, kami juga langsung praktik, seperti membuat produk sendiri dan mencoba menjualnya. Dari situ kami belajar bagaimana cara menawarkan produk ke orang lain, menghadapi pelanggan, dan memahami kebutuhan pasar. Jadi, kami tidak hanya tahu secara teori, tapi juga punya pengalaman langsung dalam berbisnis dan menjual produk.⁴⁹

Salah satu guru menambahkan bahwa:

“Sekolah membantu memberikan informasi lowongan pekerjaan dan menghubungkan alumni dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.”⁵⁰

BKK menjadi salah satu strategi penting dalam memastikan bahwa lulusan tidak hanya selesai pada tahap pendidikan, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, program ini juga memungkinkan sekolah untuk memantau perkembangan alumni sebagai bahan evaluasi.

Selanjutnya, kepala sekolah juga mendorong pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi kompetensi bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengakuan formal terhadap keterampilan yang dimiliki siswa. Dengan adanya sertifikasi,

⁴⁹ Murid Kelas XI AKL Safitri, Wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 21 April 2026

⁵⁰ Mustanan, S.Pd.I. M.Ag, Wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 22 April 2026

lulusan diharapkan memiliki nilai tambah yang dapat meningkatkan kepercayaan pihak industri.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang di Hadapi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan daya Saing Lulusan

Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan daya saing lulusan:

1. Faktor implementasi Teaching Factory (TEFA)

Kurikulum ini di Rancang namun Belum berjalan secara optimal di semua program keahlian. Kurikulum yang telah dirancang oleh pihak sekolah pada dasarnya telah disusun secara sistematis dengan mengacu pada kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta mempertimbangkan perkembangan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Namun demikian, dalam implementasinya, kurikulum tersebut belum dapat berjalan secara optimal di seluruh program keahlian. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, perbedaan kesiapan masing-masing jurusan dalam mengadaptasi kurikulum berbasis industri, serta belum meratanya kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tersebut. Selain itu, kurangnya sinkronisasi yang berkelanjutan dengan pihak industri juga menjadi kendala dalam memastikan bahwa setiap program keahlian mampu mengimplementasikan kurikulum secara maksimal. Seperti yang di katakana kepala sekolah dalam wawancaranya bahwa:

“Kurikulum ini sudah berjalan namun masih belum optimal dan berjalan secara baik, dalam artian sedang berlangsung tapi hanya 50% dan akan dikembangkan lagi sehingga menjadi 100% namun secara bertahap”⁵¹

“ya, masih berjalan 50% akan dipertahankan pada tahun berikutnya”⁵²

2. Faktor sarana dan Prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis praktik. Namun demikian, kondisi tersebut tidak sepenuhnya terjadi di semua program keahlian. Pada beberapa jurusan lain seperti Tata Busana dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Akuntansi, serta Pemasaran, sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Ketersediaan sarana praktik pada jurusan-jurusan tersebut dinilai mampu menunjang kegiatan belajar secara lebih efektif, baik dalam aspek teori maupun praktik. Seperti yang diungkapkan Siswa kelas XI TKJ 1 Multazan mengatakan bahwa:

“Kalau untuk praktik itu masih terasa kurang, karena fasilitas seperti laptop atau komputer belum memadai. Namun barang ada tetapi tidak bisa dinyalakan atau bermasalah pada CD dan kami hanya diberi teori.”⁵³

Dalam wawancaranya Fadil Asman siswa kelas X akuntansi mengatakan bahwa:

“Di Lab fasilitas seperti komputer dapat digunakan dengan baik jadi saya merasa semuanya cukup dan tidak kurang”⁵⁴

⁵¹ Muhammad Idris, S.Pd., M.pd Kepala Sekolah, Wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 22 April 2026

⁵² Muhammad Idris, S.Pd., M.pd Kepala Sekolah, Wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 22 April 2026

⁵³ Murid Kelas XI TKJ Mukmin, wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 21 April 2026

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belum sepenuhnya memadai hanya separuh pada bagian lain yang masih membutuhkan pembenahan dan perbaikan.

Terdapat beberapa Faktor Pendukung yang dihadapi dalam upaya meningkatkan daya saing lulusan:

1. Kerja sama yang baik antara sekolah dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

Salah satu faktor pendukung utama dalam meningkatkan daya saing lulusan adalah terjalinnya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Kerja sama ini menjadi fondasi penting dalam menyelaraskan kebutuhan dunia pendidikan dengan tuntutan dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Kami terus berupaya membangun hubungan yang baik dengan pihak industri, karena tanpa kerja sama itu, lulusan kita akan sulit bersaing di dunia kerja.”⁵⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya kemitraan dengan DUDI sebagai salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas lulusan. Kerja sama yang terjalin tidak hanya

⁵⁴ Murid Kelas X AKL Fadil Asman, Wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 22 April 2026

⁵⁵ Muhammad Idris, S.Pd., M.Pd Kepala Sekolah, Wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 22 April 2026

sebatas pada penempatan siswa dalam kegiatan PKL, tetapi juga mencakup penyusunan kurikulum, pelaksanaan pelatihan, serta peluang kerja bagi lulusan.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu guru yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya kerja sama dengan industri, siswa jadi lebih siap karena mereka sudah tahu apa yang dibutuhkan di dunia kerja.”⁵⁶

Dengan demikian, kerja sama dengan DUDI berperan sebagai jembatan yang menghubungkan dunia pendidikan dengan dunia kerja. Hubungan yang baik ini memungkinkan adanya transfer pengetahuan, teknologi, serta budaya kerja dari industri ke sekolah, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual.

2. Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang Terstruktur

Faktor pendukung lainnya adalah pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Program PKL menjadi salah satu sarana utama bagi siswa untuk memperoleh pengalaman langsung di dunia kerja.

Wakil Kepala sekolah dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“PKL kami rancang mulai dari pemetaan siswa, penempatan di industri, sampai evaluasi setelah mereka selesai melaksanakan kegiatan tersebut. kami memberikan surat kepada orang tua siswa untuk di tanda tangani bahwa mereka siap bahwa nantinya anak mereka kami bawa PKL ke Makassar agar orang tua siswa tahu anaknya di tempatkan di sana. dengan maksud mereka menyetujui”⁵⁷

⁵⁶Mustanan, S.Pd.I, M.Ag Guru, Wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 22 April 2026

⁵⁷ Herniati Badrun, S.Pd., M.pd Wakil Kepala Sekolah, Wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 22 April 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL tidak dilakukan secara sembarangan, tetapi melalui perencanaan yang matang. Proses pemetaan siswa dilakukan untuk menyesuaikan antara kompetensi siswa dengan bidang industri tempat mereka melaksanakan PKL. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Selain itu, salah satu Alumni yang diwawancarai juga menyampaikan bahwa:

“Setelah PKL, saya jadi lebih paham bagaimana bekerja di industri dan lebih percaya diri.”⁵⁸

Hal ini menunjukkan bahwa program PKL memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri siswa. Tidak hanya itu, PKL juga menjadi sarana bagi siswa untuk belajar tentang disiplin, tanggung jawab, serta etika kerja yang tidak sepenuhnya diperoleh di dalam kelas.

Dengan demikian, pelaksanaan PKL yang terstruktur menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa, sehingga berdampak langsung pada peningkatan daya saing lulusan.

Seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya dengan mengatakan:

“Melakukan analisis kurikulum dengan menjadikan dia kurikulum yang berbasis Teaching Factory,dengan Menyusun programnya untuk bagaimana bisa program ini seiring dengan program Teaching Factory (TEFA),sehingga dalam proses pembelajarannya itu se iring dan searah dengan arah kebutuhan pengetahuan kompetensi kerja yang di butuhkan oleh industry”.⁵⁹

⁵⁸ Muhammad,Fahrul,alumni Angkatan 2026, wawancara di SMKN 1 Barru Pada Tanggal 21 April 2026

⁵⁹ Herniati Badrun,S.Pd., M,pd Wakil Kepala Sekolah, Wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 22 April 2026

Program ini ditetapkan sebagai langkah strategis untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di masa yang akan datang dapat berjalan lebih optimal dan selaras dengan kebutuhan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA). Melalui program ini, sekolah berupaya menyesuaikan kurikulum, metode pembelajaran, serta penguatan kompetensi peserta didik agar tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga mampu menjawab tuntutan nyata di dunia kerja yang terus berkembang. Kepala sekolah menambahkan lagi dalam wawncaranya bahwa:

“Tentunya dalam melakukan analisis kurikulum kami melibatkan pihak industry atau pihak DUDIKA dan perguruan tinggi, sehingga ada kesepahaman dalam penyusunan kurikulum yang akan di berlakukan di sekolah, karna kurikulum itu mejadi arah dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah”⁶⁰

jadi tentunya dengan Melalui kolaborasi tersebut, sekolah memperoleh masukan terkait standar kompetensi yang dibutuhkan di lapangan, perkembangan teknologi, serta jenis keterampilan yang menjadi prioritas dalam dunia kerja. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan praktis dan profesional yang relevan dengan kebutuhan industri.

⁶⁰ Muhammad Idris, S.Pd., M.pd Kepala Sekolah, Wawancara di SMKN 1 Barru pada tanggal 22 April 2026

C. PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan daya Saing Lulusan Di SMK Negeri 1 Barru

Berdasarkan hasil penelitian, strategi Kepala SMK Negeri 1 Barru dalam meningkatkan daya saing lulusan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik dan keterampilan vokasional, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter Islami peserta didik. Kepala sekolah menerapkan prinsip bahwa proses pendidikan tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan (*teaching*), melainkan juga membentuk kepribadian, moral, dan akhlak peserta didik (*educating*). Prinsip tersebut diwujudkan melalui berbagai program pembiasaan religius, seperti pelaksanaan salat Dhuha berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran dimulai, budaya disiplin, pembentukan karakter jujur, tanggung jawab, serta pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, strategi tersebut merupakan implementasi budaya organisasi Islami (*Islamic Character-Driven Organizational Culture*), yaitu budaya organisasi yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam seluruh aktivitas pendidikan. Budaya organisasi yang demikian tidak hanya membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga menghasilkan lulusan yang memiliki integritas, tanggung jawab, etika kerja, kedisiplinan, kemampuan bekerja sama, serta akhlak yang baik sebagai bagian dari *soft skills* yang sangat dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berupaya membangun keseimbangan antara penguatan kompetensi teknis melalui

pembelajaran berbasis Teaching Factory (TEFA), Praktik Kerja Lapangan (PKL), dan sinkronisasi kurikulum bersama DUDI dengan pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan demikian, peningkatan daya saing lulusan di SMK Negeri 1 Barru tidak hanya diukur dari kemampuan bekerja atau melanjutkan pendidikan, tetapi juga dari kemampuan lulusan dalam menunjukkan etika kerja, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi manajerial pendidikan Islam secara menyeluruh, yakni mengintegrasikan pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecakapan vokasional, serta pembentukan akhlak mulia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kepala sekolah di SMK Negeri 1 Barru menerapkan tiga strategi utama dalam upaya meningkatkan daya saing lulusan. Ketiga strategi tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan sebagai bagian dari kebijakan manajerial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup penguatan karakter peserta didik, peningkatan keterampilan melalui pembelajaran berbasis praktik, serta penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Dengan penerapan strategi tersebut, diharapkan lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi yang relevan dan mampu bersaing di dunia kerja. Adapun ketiga Strategi tersebut meliputi:

1). Penerapan Budaya Industri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah, menempatkan pembentukan karakter sebagai fondasi utama sebelum penguatan aspek pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan ini diwujudkan melalui berbagai program pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan, seperti penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), kegiatan literasi kitab suci yang dilaksanakan secara rutin pada hari Selasa hingga Jumat, pelaksanaan sholat Dhuha, senam kesehatan pada hari Selasa dan Rabu, serta penerapan budaya kerja industri seperti menjaga kebersihan kelas, kerapian bangku, dan penampilan siswa yang rapi. Selain itu, guru berperan sebagai teladan utama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, sehingga proses internalisasi karakter tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga tercermin dalam praktik sehari-hari di lingkungan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan konsep daya saing menurut Umayah yang menyatakan bahwa daya saing merupakan kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan lingkungan. kepala sekolah menekankan bahwa pembentukan karakter merupakan fondasi utama dalam meningkatkan daya saing lulusan. Hal ini diwujudkan melalui penerapan budaya 5S, kegiatan keagamaan, disiplin, serta pembiasaan hidup bersih dan tertib.

Temuan ini sejalan dengan teori *Workplace Culture Integration* dalam karya, yang menyatakan bahwa budaya kerja industri, seperti konsep 5S yang diadopsi dari *Toyota Production System*, perlu ditanamkan sejak dini untuk membentuk *soft skills* sebagai penunjang *hard skills*⁶¹. Pendekatan ini juga selaras dengan konsep Dual System Vocational Education, yang menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran

⁶¹ Signe M. Spencer Lyle M. Spencer, Jr., "Competence at Work: Models for Superior Performance," n.d.

sekolah dengan budaya kerja industri dapat meningkatkan kesiapan kerja lulusan secara signifikan, bahkan hingga 25%.

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk membantu peserta didik memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai moral. Karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan etika kerja menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan seseorang di dunia kerja. budaya organisasi yang kuat akan membentuk perilaku anggota organisasi, termasuk dalam hal kedisiplinan dan etos kerja. Dalam konteks sekolah, budaya industri yang diterapkan menjadi bagian dari *hidden curriculum* yang secara tidak langsung membentuk kesiapan kerja siswa. Dengan demikian, strategi kepala sekolah dalam menanamkan budaya industri telah sesuai dengan teori pendidikan karakter dan budaya organisasi, sehingga mampu meningkatkan daya saing lulusan dari aspek *soft skills*.

Dalam konteks ini, kepala sekolah menempatkan pembentukan karakter sebagai fondasi utama sebelum pengembangan kompetensi lainnya. Hal ini relevan dengan perspektif kepemimpinan pendidikan yang dikemukakan oleh Sergiovanni, bahwa kepemimpinan tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga moral dan kultural. Artinya, keberhasilan lulusan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh nilai dan sikap yang dimiliki. Selain itu, jika dikaitkan dengan teori human capital (*Schultz*), kualitas lulusan sangat dipengaruhi oleh investasi pendidikan, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter. Dengan demikian, strategi sekolah yang memprioritaskan akhlak sebelum kompetensi teknis merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan daya saing lulusan secara menyeluruh.

Di sisi lain, kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan dunia industri (DUDI) juga menjadi indikator penting daya saing lulusan. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan kejuruan yang menekankan pentingnya link and match antara sekolah dan dunia kerja. Artinya, lulusan yang memiliki daya saing tinggi adalah mereka yang kompetensinya relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Strategi yang diterapkan di SMK Negeri 1 Barru ini menjadi relevan karena menempatkan karakter sebagai landasan utama dalam membentuk lulusan yang tidak hanya terampil, tetapi juga memiliki sikap dan etos kerja yang baik. Penerapan 5S tidak hanya membentuk kebiasaan positif, tetapi juga menjadi jembatan antara budaya sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), sehingga peserta didik terbiasa dengan standar perilaku yang berlaku di lingkungan kerja. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan memiliki kesiapan kerja yang lebih holistik, baik dari segi kompetensi teknis maupun sikap profesional.

2). Penguatan Pengetahuan dan Keterampilan melalui Teaching Factory (TEFA)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kurikulum berbasis *Teaching Factory* (TEFA) sebagai strategi utama dalam meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam implementasinya, sekolah tidak hanya menyusun kurikulum secara internal, tetapi juga melibatkan pihak Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) serta perguruan tinggi. Keterlibatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa standar kompetensi, perkembangan teknologi, serta keterampilan prioritas yang dibutuhkan di lapangan dapat terintegrasi secara langsung ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum yang diterapkan tidak lagi berorientasi pada

penguasaan teori semata, tetapi lebih menekankan pada praktik nyata yang menyerupai kondisi kerja di industri.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep *Teaching Factory Model* yang menjelaskan bahwa TEFA merupakan model pembelajaran berbasis simulasi industri atau pabrik, yang dirancang untuk mengintegrasikan teori dan praktik secara langsung. Model ini bertujuan untuk menciptakan kesesuaian (*link and match*) antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan DUDI. Jika dikaitkan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi, yang menekankan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dengan pemangku kepentingan eksternal dalam menyusun kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perubahan dunia kerja.

Penerapan *Teaching Factory* (TEFA) di SMK Negeri 1 Barru menjadi sangat relevan karena mampu menjawab permasalahan ketidaksesuaian kompetensi (*skills mismatch*) yang masih terjadi dalam pendidikan vokasi di Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa sekitar 40,3% lulusan SMK masih menganggur, salah satunya disebabkan oleh dominasi pembelajaran teori dibandingkan praktik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wakil Kepala Sekolah, Ibu Erni, bahwa daya saing lulusan tidak ditentukan oleh nilai teori, tetapi oleh keterampilan yang dimiliki di lapangan. Oleh karena itu, penerapan TEFA di SMK Negeri 1 Barru diarahkan pada penguatan pembelajaran berbasis praktik dengan perbandingan yang lebih besar pada praktik dibandingkan teori.

Dalam pelaksanaannya, TEFA di SMK Negeri 1 Barru tidak hanya menjadi metode pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman utama dalam mengarahkan proses pendidikan secara menyeluruh. Hal ini terlihat dari keterkaitan antara pembentukan karakter melalui budaya industri pada strategi sebelumnya,

dengan penguatan kompetensi melalui TEFA, serta dukungan kerja sama dengan DUDIKA sebagai validasi kebutuhan industri. Kurikulum disusun secara kolaboratif bersama DUDIKA dan perguruan tinggi sehingga selaras dengan standar kompetensi kerja (SKKNI) dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktik yang sesuai dengan kondisi nyata di dunia kerja. Penelitian Mungkasi menunjukkan bahwa penerapan TEFA dapat meningkatkan kesiapan kerja (*employability*) lulusan hingga 40%, yang berarti strategi ini efektif dalam meningkatkan daya saing lulusan. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Sergiovanni tentang kepemimpinan moral, di mana kepala sekolah berperan dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia sebagai bentuk investasi jangka panjang, serta didukung oleh pendapat Umayah yang menegaskan bahwa daya saing ditentukan oleh kemampuan menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan lingkungan.

Strategi ini dinilai tepat karena mampu menjawab permasalahan umum dalam pendidikan kejuruan, yaitu ketidaksesuaian antara materi pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan nyata di lapangan. Sebagaimana ditegaskan oleh Wakil Kepala Sekolah, kurikulum harus benar-benar mengacu pada kebutuhan industri agar lulusan memiliki kesiapan kerja yang optimal. Dengan adanya kolaborasi bersama DUDIKA dan perguruan tinggi, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi menjadi arah dan pedoman yang aktual dalam membentuk kompetensi peserta didik. Implementasi TEFA juga terbukti mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa secara signifikan, bahkan hingga mencapai 40% sebagaimana diungkapkan dalam kajian Mungkasi.

Meskipun demikian, implementasi TEFA di SMK Negeri 1 Barru belum sepenuhnya optimal, dengan tingkat keberhasilan sekitar 50% pada beberapa jurusan seperti TKJ dan DKV yang masih menghadapi keterbatasan sarana prasarana serta kesiapan guru. Namun, kondisi ini dapat menjadi peluang untuk perbaikan melalui pemanfaatan anggaran sekolah dan dukungan pemerintah daerah. Di sisi lain, keberhasilan penerapan TEFA pada jurusan lain seperti Tata Busana menunjukkan bahwa model ini memiliki potensi untuk dikembangkan secara lebih luas. Secara keseluruhan, penerapan TEFA di SMK Negeri 1 Barru tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya komprehensif dalam meningkatkan kualitas lulusan agar memiliki kompetensi teknis, kemampuan beradaptasi, serta kesiapan kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia industri.

3). Kerja Sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah menjalin kerja sama dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) melalui penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) sebagai dasar dalam melakukan sinkronisasi kurikulum. Melalui kemitraan ini, pihak industri tidak hanya memberikan masukan terkait kebutuhan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan seperti menghadirkan guru tamu serta mendukung pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Pelaksanaan PKL dilakukan secara sistematis, mulai dari pemetaan kemampuan siswa, penempatan di industri yang relevan dengan bidang keahlian, hingga proses pemantauan dan evaluasi secara berkala. Sebagaimana dijelaskan oleh wakil kepala sekolah, kerja sama ini bertujuan agar peserta didik memperoleh pengalaman nyata di dunia kerja sekaligus memahami budaya kerja industri secara langsung.

Kerja sama dengan DUDIKA dalam konteks ini memiliki peran strategis sebagai jembatan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Melalui keterlibatan langsung pihak industri, sekolah memperoleh informasi yang akurat mengenai kebutuhan tenaga kerja, sehingga kurikulum yang disusun menjadi lebih relevan dan adaptif. Selain itu, pelaksanaan PKL yang terstruktur memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman kerja yang lebih optimal, sehingga dapat meningkatkan kesiapan dan peluang mereka untuk terserap di dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pandangan Hoffman bahwa kemitraan yang kuat antara sekolah dan industri berkontribusi signifikan terhadap peningkatan *employability* lulusan.

Kemitraan dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) menjadi strategi yang sangat krusial di SMK Negeri 1 Barru karena berfungsi sebagai “jembatan” dalam mengatasi kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah bahwa pihak DUDIKA memberikan masukan terkait kekurangan sekolah, bahkan dilibatkan sebagai guru tamu untuk memperkuat kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, kerja sama ini diwujudkan melalui penandatanganan MoU yang mencakup sinkronisasi kurikulum agar sesuai dengan standar kompetensi kerja nasional (SKKNI) dan perkembangan teknologi (tech update), sehingga materi yang diajarkan di sekolah benar-benar relevan dengan kebutuhan industri. Selain itu, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dirancang secara sistematis melalui tahapan pemetaan kompetensi siswa, penempatan sesuai bidang keahlian, serta monitoring dan evaluasi, sehingga siswa memperoleh pengalaman kerja nyata sekaligus memahami budaya kerja seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama

tim. Keberadaan Bursa Kerja Khusus (BKK) juga memperkuat peran sekolah dalam memfasilitasi transisi lulusan ke dunia kerja.

Strategi kemitraan ini sejalan dengan konsep *Industry-School Partnership* yang menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan industri dalam mengurangi kesenjangan kompetensi melalui produksi pengetahuan bersama (*co-production of knowledge*). Kemitraan tersebut juga terintegrasi dengan strategi lainnya, yaitu *Teaching Factory* (TEFA) dan budaya industri, sehingga membentuk ekosistem pendidikan yang holistik. Dalam hal ini, pembentukan karakter melalui budaya industri mendukung kemampuan adaptasi siswa, sementara keterampilan yang diperoleh melalui TEFA divalidasi langsung oleh pihak DUDIKA melalui praktik kerja nyata. Integrasi ini terbukti mampu meningkatkan kesiapan kerja (*employability*) lulusan secara signifikan, sebagaimana dilaporkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2022) yang menyebutkan bahwa lulusan berbasis kemitraan industri memiliki tingkat kesiapan kerja mencapai 70–80%.

Dalam konteks lokal Kabupaten Barru dan Sulawesi Selatan, strategi kemitraan ini menjadi sangat penting mengingat masih tingginya tingkat ketidaksesuaian kompetensi lulusan, sebagaimana dikemukakan oleh Rahman bahwa *mismatch* pendidikan vokasi dapat mencapai 55%. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan kepala sekolah bersifat proaktif dan saling menguntungkan (*mutual benefit*), di mana pihak industri memperoleh tenaga kerja yang sesuai kebutuhan, sementara sekolah mendapatkan masukan untuk perbaikan kurikulum dan pembelajaran. Pelaksanaan PKL yang menjangkau seluruh siswa serta adanya sertifikasi kompetensi turut memperkuat kualitas sumber daya manusia (*human*

capital), sejalan dengan teori *Schultz*, serta mencerminkan kepemimpinan moral menurut Sergiovanni yang menekankan pentingnya investasi pada pengembangan manusia. Selain itu, hal ini juga relevan dengan konsep daya saing menurut Umayah yang menegaskan bahwa lulusan harus mampu menghasilkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan.

Meskipun demikian, implementasi kerja sama DUDIKA di SMK Negeri 1 Barru masih belum merata pada semua program keahlian, seperti pada jurusan TKJ dan DKV yang masih menghadapi keterbatasan mitra industri. Namun, kondisi ini dapat menjadi peluang untuk memperluas kerja sama melalui pengembangan MoU yang lebih spesifik sesuai kebutuhan masing-masing jurusan. Dengan demikian, kemitraan DUDIKA tidak hanya menjadi strategi pendukung, tetapi merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang terintegrasi dalam meningkatkan daya saing lulusan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah di SMK Negeri 1 Barru menerapkan strategi yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan dalam meningkatkan daya saing lulusan melalui tiga pendekatan utama, yaitu penerapan budaya industri, penguatan keterampilan melalui Teaching Factory (TEFA), serta penguatan kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Ketiga strategi ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling terintegrasi dalam satu kerangka pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan secara menyeluruh. Penerapan budaya industri berfungsi sebagai fondasi dalam membentuk karakter dan etos kerja siswa, sementara TEFA berperan dalam meningkatkan kompetensi teknis melalui pembelajaran berbasis praktik, dan kerja sama dengan DUDI menjadi jembatan dalam menghubungkan proses pendidikan dengan

kebutuhan nyata di dunia kerja. Dengan demikian, strategi yang diterapkan mencerminkan adanya kesinambungan antara aspek pembentukan karakter, penguasaan keterampilan, dan relevansi dengan kebutuhan industri.

Jika dianalisis lebih lanjut, peningkatan jumlah lulusan yang diterima melalui jalur SNBP menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan telah berjalan secara efektif dan menyeluruh. Strategi seperti peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan budaya industri, serta kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) Dengan demikian, keberhasilan lulusan menunjukkan bahwa sekolah mampu menciptakan lulusan yang adaptif, kompetitif, dan memiliki kesiapan baik secara akademik maupun keterampilan.

Jika dianalisis secara lebih mendalam, peningkatan jumlah lulusan yang diterima melalui jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan telah dilaksanakan secara efektif, terarah, dan berkelanjutan. Peningkatan tersebut tidak hanya mencerminkan keberhasilan secara kuantitatif, tetapi juga mengindikasikan adanya peningkatan kualitas lulusan secara menyeluruh.

Strategi yang diterapkan, seperti peningkatan kualitas pembelajaran melalui inovasi metode mengajar, penguatan budaya industri, serta pengembangan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap kesiapan akademik siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan pembelajaran yang efektif dan penciptaan budaya sekolah yang kondusif.

Keberhasilan siswa dalam jalur SNBP yang berbasis prestasi akademik menunjukkan adanya konsistensi dalam pencapaian hasil belajar selama proses pendidikan berlangsung. Hal ini sejalan dengan konsep daya saing yang dikemukakan oleh Porter, yang menyatakan bahwa daya saing ditentukan oleh kemampuan individu atau institusi dalam menciptakan keunggulan yang berkelanjutan melalui peningkatan kualitas secara terus-menerus.

Lebih lanjut, peningkatan jumlah lulusan yang diterima melalui jalur SNBP juga menunjukkan bahwa proses pendidikan di SMK Negeri 1 Barru tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai, tetapi juga pada pengembangan kompetensi secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan pandangan Spencer & Spencer yang menegaskan bahwa kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik individu yang memengaruhi kinerja secara efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah telah mampu meningkatkan daya saing lulusan, khususnya dalam jalur SNBP, yang ditunjukkan melalui peningkatan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri. Temuan ini juga memperkuat pendapat Tilaar yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan harus diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan mampu bersaing.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, data tracer study menunjukkan bahwa lulusan SMK Negeri 1 Barru tidak hanya memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, tetapi juga mampu memasuki dunia kerja dan dunia industri. Temuan tersebut selaras dengan hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan berbagai strategi untuk meningkatkan daya saing lulusan, di antaranya melalui penguatan

budaya industri, pembelajaran berbasis praktik, pelaksanaan Teaching Factory (TEFA), serta menjalin kerja sama dengan DUDIKA.

Pada pembahasan sebelumnya dijelaskan bahwa budaya industri diterapkan melalui pembiasaan disiplin, budaya 5S, etika kerja, dan pembentukan karakter peserta didik sebagai bagian dari persiapan menghadapi dunia kerja. Strategi tersebut bertujuan untuk membentuk sikap profesional dan meningkatkan kesiapan mental siswa agar mampu beradaptasi dengan lingkungan industri. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis praktik dengan porsi praktik yang lebih dominan dibandingkan teori menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa kerja sama antara sekolah dan DUDIKA memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik, terutama melalui program praktik kerja lapangan (PKL), sinkronisasi kurikulum, dan pengembangan Teaching Factory (TEFA). Melalui program tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi dunia kerja sehingga kemampuan adaptasi dan keterampilan kerjanya semakin meningkat.

Dengan demikian, data tracer study memperkuat temuan penelitian bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan telah terlaksana dengan cukup efektif. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah lulusan yang bekerja, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha setiap tahunnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan sekolah tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam

menciptakan sumber daya manusia yang kompeten, produktif, dan memiliki daya saing di dunia kerja maupun pendidikan lanjutan.

Strategi tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hunger dan Wheelen dalam BAB II, yang menyatakan bahwa strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang mencakup perumusan, implementasi, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya berperan dalam merumuskan kebijakan secara konseptual, tetapi juga memastikan bahwa setiap program dapat diimplementasikan secara efektif di lapangan melalui pengelolaan yang terarah dan terukur. Hal ini terlihat dari bagaimana program seperti TEFA dan PKL dilaksanakan secara sistematis serta didukung oleh kerja sama dengan DUDI sebagai bagian dari proses evaluasi dan penyempurnaan program. Dengan kata lain, strategi yang diterapkan tidak berhenti pada tahap perencanaan, tetapi dilanjutkan dengan pelaksanaan dan evaluasi yang berkelanjutan guna menjamin tercapainya tujuan peningkatan daya saing lulusan.

Selain itu, temuan ini juga sesuai dengan pendapat Akdon (2011) yang menyatakan bahwa manajemen strategi merupakan proses berkelanjutan yang harus adaptif terhadap perubahan lingkungan. Dalam hal ini, kepala sekolah menunjukkan kemampuan adaptif dengan terus menyesuaikan kurikulum dan program pembelajaran sesuai dengan perkembangan kebutuhan dunia industri yang dinamis. Keterlibatan DUDI dalam penyusunan kurikulum serta pelaksanaan pembelajaran berbasis praktik menjadi bukti bahwa sekolah tidak bersifat statis, tetapi responsif terhadap perubahan eksternal. Hal ini penting mengingat dunia kerja terus mengalami perkembangan teknologi dan tuntutan kompetensi yang semakin

kompleks, sehingga pendidikan kejuruan dituntut untuk mampu mengantisipasi perubahan tersebut melalui strategi yang fleksibel dan inovatif.

Jika dikaitkan dengan teori kepemimpinan transformasional dari James MacGregor Burns dan Bernard M. Bass, kepala sekolah telah menunjukkan peran sebagai pemimpin yang tidak hanya mengelola organisasi secara administratif, tetapi juga mampu menginspirasi dan mentransformasikan lingkungan sekolah. Hal ini tercermin dari adanya motivasi inspirasional dalam meningkatkan kualitas lulusan melalui berbagai program unggulan, stimulasi intelektual melalui inovasi pembelajaran seperti penerapan TEFA, serta pengaruh ideal yang ditunjukkan melalui keteladanan dalam membangun budaya disiplin dan etos kerja di lingkungan sekolah. Kepemimpinan yang demikian mampu menciptakan perubahan positif tidak hanya pada sistem pembelajaran, tetapi juga pada pola pikir dan perilaku seluruh warga sekolah.

Selain itu berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu, ditemukan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitik beratkan pada peningkatan mutu lulusan melalui aspek akademik, kedisiplinan, dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian Kurnia (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu lulusan melalui pembinaan kedisiplinan dan penciptaan iklim belajar yang kondusif. Sementara itu, penelitian Ilman Fikri Mufidah (2022) menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan.

Namun demikian, penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengkaji strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan SMK yang berbasis budaya industri dan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki

kebaruan pada fokus kajian yang menekankan implementasi budaya industri melalui Teaching Factory (TEFA), penguatan pendidikan karakter, dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai tuntutan dunia usaha dan dunia industri. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan teori human capital dan kepemimpinan transformasional sebagai landasan analisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan secara menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru bahwa strategi kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan, karakter, dan kesiapan kerja lulusan agar mampu bersaing di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMK Negeri 1 Barru tidak hanya bersifat administratif dan prosedural, tetapi juga bersifat transformasional dan visioner. Strategi tersebut mampu mengintegrasikan aspek karakter, kompetensi, dan kemitraan dalam satu kesatuan yang utuh, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga memiliki sikap profesional dan kesiapan kerja yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan daya saing lulusan sangat ditentukan oleh kepemimpinan yang mampu mengelola strategi secara komprehensif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan masa depan.

Secara keseluruhan, ketiga strategi yang diterapkan pembentukan karakter, penguatan keterampilan melalui *Teaching Factory* (TEFA), serta kemitraan dengan DUDIKA saling melengkapi dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Strategi tersebut menunjukkan alur yang sistematis, dimulai dari penguatan karakter sebagai fondasi, dilanjutkan dengan pengembangan keterampilan, hingga penguatan

kemitraan sebagai jembatan menuju dunia kerja. Pendekatan ini selaras dengan teori pendidikan vokasi global dan menunjukkan keunggulan SMK Negeri 1 Barru dalam mengintegrasikan berbagai strategi secara holistik, termasuk dalam aspek pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan.

Peningkatan daya saing lulusan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kompetensi teknis melalui pembelajaran Teaching Factory, praktik kerja industri, dan sinkronisasi kurikulum bersama DUDI. Lebih dari itu, keberhasilan lulusan memasuki dunia kerja juga dipengaruhi oleh kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta memiliki etos kerja yang baik. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah mengintegrasikan penguatan hard skills melalui pembelajaran berbasis industri dengan pembentukan soft skills melalui budaya religius sekolah sehingga menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi persaingan dunia kerja.

2. Bentuk Kerjasama Kepala Sekolah Dengan DUDI Dalam Menunjang Kualitas Lulusan

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa kepala sekolah menerapkan program dan kebijakan yang terencana dan sistematis dalam mengelola kemitraan dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) sebagai bagian inti dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan. Program dan kebijakan tersebut diwujudkan melalui kerja sama yang erat dengan pihak DUDI, khususnya dalam penyusunan kurikulum yang diselaraskan dengan kebutuhan industri serta dalam penempatan siswa Praktik Kerja Lapangan (PKL), di mana pihak industri secara langsung menerima dan membina siswa di lingkungan kerja nyata. Salah satu program utama adalah pelaksanaan PKL yang diwajibkan bagi

seluruh siswa dengan mekanisme yang terstruktur, dimulai dari pemetaan kemampuan awal siswa melalui asesmen, penempatan pada mitra industri yang relevan dengan bidang keahlian, pengawasan secara berkala oleh guru pembimbing, hingga evaluasi akhir yang melibatkan pihak industri dan menghasilkan portofolio kerja siswa. Melalui PKL, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan sikap kerja seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama tim, dan kemampuan beradaptasi terhadap budaya kerja industri.

Selain itu, sekolah secara aktif melakukan sinkronisasi kurikulum dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) melalui diskusi dan kolaborasi dengan DUDIKA, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih relevan dengan tuntutan dunia kerja. Proses pembelajaran diarahkan dengan komposisi yang lebih menekankan praktik dibandingkan teori, yaitu sekitar 70% praktik dan 30% teori, guna memperkuat pengalaman belajar yang bersifat kontekstual. Untuk mendukung hal tersebut, sekolah mengembangkan program Teaching Factory (TEFA) sebagai bentuk pembelajaran berbasis produksi dan layanan yang mensimulasikan kondisi kerja di industri, di mana siswa dituntut untuk menghasilkan produk atau jasa secara nyata setiap semester. Meskipun implementasi TEFA belum sepenuhnya merata di semua program keahlian karena keterbatasan sarana dan prasarana pada beberapa jurusan, program ini telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kompetensi siswa agar lebih siap kerja.

Sekolah juga terus berupaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik dengan mengirim guru untuk mengikuti berbagai pelatihan yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDIKA). Kegiatan tersebut dilakukan sebagai

bentuk pengembangan kompetensi guru agar mampu mengikuti perkembangan teknologi, sistem kerja, serta tuntutan industri yang terus berkembang.

Melalui pelatihan tersebut, guru memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman mengenai pembelajaran berbasis industri, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, serta budaya kerja yang diterapkan di lingkungan industri. Hal ini bertujuan agar guru tidak hanya memahami materi pembelajaran secara teoritis, tetapi juga mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi kerja nyata di lapangan.

Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan juga mendukung penerapan pembelajaran berbasis praktik dan Teaching Factory (TEFA) di sekolah. Guru yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan industri dinilai lebih mampu membimbing peserta didik dalam mengembangkan keterampilan teknis, kemampuan beradaptasi, dan kesiapan kerja. Dengan demikian, program pelatihan guru menjadi salah satu strategi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan kesiapan menghadapi dunia kerja maupun dunia industri.

Lebih lanjut, sekolah juga secara rutin menghadirkan guru tamu dari kalangan praktisi industri untuk memberikan wawasan terkait perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja, sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang lebih aktual dan aplikatif. Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) turut memperkuat sistem kemitraan ini dengan menjadi penghubung antara lulusan dan dunia kerja melalui penyediaan informasi lowongan pekerjaan, pelaksanaan job fair, serta fasilitasi pengembangan kewirausahaan siswa. Dalam hal ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk bekerja di industri, tetapi juga didorong untuk mampu menciptakan

peluang usaha secara mandiri. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan pelatihan dan sertifikasi kompetensi sebagai bentuk pengakuan resmi terhadap kemampuan siswa sesuai dengan standar industri.

Secara keseluruhan, berbagai program dan kebijakan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mengelola kemitraan dengan DUDIKA secara komprehensif, terarah, dan berkelanjutan, sehingga mampu menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi teknis, karakter kerja, serta kesiapan memasuki dunia kerja. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas pada beberapa jurusan, upaya yang dilakukan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas lulusan dan memperkuat daya saing mereka di pasar kerja.

Penerapan berbagai program dan kebijakan tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengurangi kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis. Pendidikan kejuruan tidak hanya dituntut untuk memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga harus mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja, memiliki keterampilan praktis, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan industri. Oleh karena itu, kemitraan dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) menjadi sangat penting, karena pihak industri memiliki informasi yang lebih aktual terkait kebutuhan tenaga kerja, perkembangan teknologi, serta standar kompetensi yang dibutuhkan. Melalui keterlibatan DUDIKA dalam penyusunan kurikulum dan pelaksanaan PKL, sekolah dapat memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan benar-benar relevan dengan kebutuhan di lapangan.

Selain itu, pelaksanaan PKL secara terstruktur menjadi penting karena pengalaman kerja nyata tidak dapat sepenuhnya diperoleh melalui pembelajaran di

kelas. Melalui PKL, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar langsung di lingkungan kerja sehingga mampu mengembangkan keterampilan teknis sekaligus sikap kerja seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Hal ini penting karena dunia industri tidak hanya menilai kemampuan teknis, tetapi juga menekankan aspek karakter dan etos kerja. Sejalan dengan hal tersebut, pengembangan Teaching Factory (TEFA) dilakukan sebagai upaya untuk menghadirkan suasana kerja industri di lingkungan sekolah, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual sebelum memasuki dunia kerja yang sebenarnya.

Selanjutnya, keberadaan program guru tamu dan Bursa Kerja Khusus (BKK) juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Guru tamu memberikan wawasan terkini mengenai perkembangan industri, sedangkan BKK berfungsi sebagai penghubung antara lulusan dengan peluang kerja yang tersedia. Di samping itu, pelatihan dan sertifikasi kompetensi diberikan sebagai bentuk pengakuan resmi terhadap kemampuan siswa, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dunia industri terhadap kualitas lulusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara sekolah dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di SMK Negeri 1 Barru dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan melalui berbagai program strategis, seperti penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU), pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), sinkronisasi kurikulum, kehadiran guru tamu dari kalangan praktisi industri, serta optimalisasi peran Bursa Kerja Khusus (BKK). Kerja sama ini tidak hanya bersifat formalitas administratif, tetapi diwujudkan dalam bentuk implementasi nyata yang menyentuh langsung proses pembelajaran dan

pengembangan kompetensi peserta didik. Misalnya, melalui MoU, sekolah memperoleh dasar hukum untuk menjalin kemitraan jangka panjang, sedangkan melalui PKL, siswa ditempatkan langsung di dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga memperoleh pengalaman autentik. Sementara itu, sinkronisasi kurikulum dilakukan agar materi pembelajaran yang diajarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan industri, dan kehadiran guru tamu memberikan wawasan aktual terkait perkembangan teknologi dan standar kerja di lapangan. Adapun BKK berperan sebagai penghubung antara lulusan dengan dunia kerja melalui penyediaan informasi lowongan pekerjaan dan fasilitasi penyaluran tenaga kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan kurikulum berbasis Teaching Factory dilakukan melalui forum sinkronisasi kurikulum yang melibatkan kepala sekolah, guru produktif, DUDI, guru tamu, serta perguruan tinggi mitra. Seluruh keputusan strategis tidak ditetapkan secara sepihak oleh kepala sekolah, melainkan melalui musyawarah bersama seluruh pemangku kepentingan.

Temuan tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Ali Imran ayat 159 yang memerintahkan pemimpin untuk bersikap lemah lembut, mengedepankan musyawarah, dan bertawakal kepada Allah dalam mengambil keputusan. Nilai *wa syāwirhum fil-amr* tercermin dalam pola kepemimpinan kepala sekolah yang selalu melibatkan berbagai pihak dalam penyusunan kebijakan sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional yang diterapkan kepala sekolah tidak bersifat otoriter, tetapi kolaboratif sehingga mampu menghasilkan keputusan yang lebih efektif dalam meningkatkan mutu lulusan.

Kerja sama tersebut bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki

kompetensi yang relevan, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan industri. Temuan ini sejalan dengan teori dalam BAB II yang menekankan bahwa pendidikan kejuruan harus mampu menciptakan keterkaitan (link and match) antara sekolah dan dunia kerja melalui kurikulum yang adaptif dan berbasis kebutuhan industri. Dalam konteks ini, kerja sama dengan DUDI menjadi strategi kunci dalam memastikan bahwa proses pendidikan tidak berjalan secara terpisah dari realitas dunia kerja, melainkan terintegrasi secara langsung dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Dengan demikian, lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga kesiapan praktis yang dibutuhkan oleh industri.

Selain itu, kerja sama dengan DUDI juga sesuai dengan teori human capital yang dikemukakan oleh Theodore Schultz, yang menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh investasi dalam pendidikan dan pengalaman kerja. Dalam hal ini, pelaksanaan PKL menjadi bentuk investasi nyata dalam meningkatkan kualitas siswa, karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar langsung di lingkungan kerja yang sesungguhnya. Melalui pengalaman tersebut, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis (hard skills), tetapi juga soft skills seperti disiplin, tanggung jawab, komunikasi, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Hal ini penting karena dunia industri tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga sikap profesional yang mendukung produktivitas kerja.

Temuan ini juga sejalan dengan teori daya saing menurut Umayah (2015) yang menyatakan bahwa daya saing merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik, lebih relevan, dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Melalui kerja sama dengan DUDI, siswa dilatih untuk memahami standar kerja

industri, beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta menghasilkan kinerja yang sesuai dengan ekspektasi dunia usaha. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kesiapan kerja yang tinggi dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja. Selain itu, pengalaman yang diperoleh selama PKL dan interaksi dengan dunia industri juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam memasuki dunia kerja setelah lulus.

Secara keseluruhan, kerja sama antara sekolah dan DUDI di SMK Negeri 1 Barro merupakan strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan. Hal ini karena kemitraan tersebut mampu mengintegrasikan proses pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan nyata di dunia kerja, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi dan profesionalisme yang tinggi. Dengan demikian, kerja sama ini tidak hanya berfungsi sebagai program pendukung, tetapi menjadi bagian inti dalam sistem pendidikan kejuruan yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu lulusan SMK. Penelitian Nurul Anisa (2024) menjelaskan bahwa kerja sama dengan DUDI dilakukan melalui program praktik kerja industri (prakerin) dan peningkatan keterampilan peserta didik. Penelitian tersebut menegaskan bahwa hubungan antara sekolah dan industri sangat berpengaruh terhadap kesiapan lulusan memasuki dunia kerja.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih terbatas pada pembahasan kerja sama DUDI dalam bentuk formalitas program magang dan praktik

kerja lapangan. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji bagaimana kepala sekolah mengintegrasikan kemitraan DUDI ke dalam budaya sekolah melalui penerapan Teaching Factory (TEFA). Dalam penelitian ini, kerja sama dengan industri tidak hanya dimaknai sebagai tempat praktik siswa, tetapi juga sebagai bentuk sinkronisasi kurikulum, penguatan budaya kerja, dan penyesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Selain itu, penelitian ini juga memperlihatkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional yang mampu membangun kolaborasi strategis dengan berbagai pihak industri untuk mendukung peningkatan daya saing lulusan SMK Negeri 1 Barru.

Dengan demikian, berbagai program dan kebijakan tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan keterkaitan antara pendidikan dan kebutuhan industri, memperkuat keterampilan serta karakter siswa, dan memperluas peluang lulusan untuk terserap di dunia kerja. Pendekatan ini menunjukkan bahwa peningkatan daya saing lulusan perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung, kemitraan strategis, serta penguatan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Selain itu Temuan dari Bab IV menunjukkan bahwa kepemimpinan di SMK Negeri 1 Barru melampaui sekadar peningkatan mutu akademik dan keterampilan lulusan. Kepala sekolah secara nyata mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan Islami dalam setiap pengambilan keputusan dan pengelolaan institusi. Ini terlihat jelas dari upayanya dalam membina komitmen para guru, merancang kurikulum yang berfokus pada Teaching Factory (TEFA), serta mengatasi berbagai tantangan fasilitas melalui dialog dan kolaborasi erat dengan berbagai pihak, termasuk Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDIKA).

Dari sudut pandang kepemimpinan Islami, langkah-langkah kepala sekolah ini merupakan cerminan dari prinsip *Shura* atau musyawarah yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Keputusan tidak pernah diambil secara individual, melainkan melalui proses yang melibatkan guru, wakil kepala sekolah, dan mitra DUDIKA dalam penyusunan program pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri. Kolaborasi lintas elemen ini menegaskan adanya gaya kepemimpinan partisipatif yang mengutamakan sinergi, komunikasi terbuka, dan akuntabilitas bersama demi kemajuan pendidikan.

Lebih lanjut, strategi kepala sekolah dalam memupuk loyalitas guru melalui berbagai pelatihan, lokakarya, dan penguatan budaya kerja juga mencerminkan pendekatan kepemimpinan edukatif yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Peran kepala sekolah tidak terbatas pada administrasi semata, melainkan juga sebagai fasilitator dan inspirator yang mendorong para pendidik untuk terus mengasah kompetensi profesional mereka, selaras dengan tuntutan dunia usaha dan industri. Pendekatan holistik ini membuktikan bahwa kepemimpinan yang dijalankan tidak hanya mengejar target pendidikan, tetapi juga berfokus pada pembentukan individu yang berkarakter, disiplin, dan memiliki rasa tanggung jawab tinggi.

Kepala sekolah di SMK Negeri 1 Barru tidak hanya piawai dalam mengatasi kendala fasilitas, tetapi juga memancarkan kepemimpinan Islami yang luwes dan penuh solusi. Walaupun beberapa jurusan menghadapi keterbatasan fasilitas praktik, beliau tak pernah berhenti mencari jalan keluar. Caranya beragam, mulai dari menjalin kemitraan dengan industri, mengajukan bantuan sarana, hingga mengelola fasilitas secara bertahap. Sikap ini jelas mencerminkan nilai amanah, tanggung jawab, dan komitmen kuat dalam memimpin demi terwujudnya cita-cita pendidikan.

Jadi, nilai-nilai Islami dalam kepemimpinan kepala sekolah ini bukan sekadar teori di awal pembahasan, melainkan terwujud nyata dalam pengelolaan sekolah sehari-hari. Penerapan prinsip musyawarah (shura), semangat kerja sama, rasa tanggung jawab, serta pendekatan edukatif Islami menjadi kunci penting untuk mendongkrak kualitas pembelajaran dan daya saing para lulusan SMK Negeri 1 Barro.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Di Hadapi Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Strategi

Berdasarkan hasil wawancara, teridentifikasi adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi peningkatan daya saing lulusan. Faktor penghambat utama terletak pada implementasi Teaching Factory (TEFA) yang belum berjalan secara optimal, yakni baru mencapai sekitar 50%. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana, terutama pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) serta Desain Komunikasi Visual (DKV), seperti kondisi komputer yang rusak atau jumlahnya yang belum memadai, sehingga proses pembelajaran cenderung lebih banyak berorientasi pada teori dibandingkan praktik. Selain itu, perbedaan tingkat kesiapan dan kompetensi guru antar jurusan juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program, serta belum meratanya sinkronisasi kerja sama dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) pada setiap program keahlian. Meskipun demikian, beberapa jurusan seperti Tata Busana, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), dan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) menunjukkan implementasi yang lebih baik karena didukung oleh fasilitas yang relatif memadai serta kemitraan industri yang lebih kuat.

Di sisi lain, terdapat faktor pendukung yang cukup signifikan dalam meningkatkan daya saing lulusan. Salah satunya adalah terjalinnya kerja sama yang erat dengan DUDIKA melalui penandatanganan MoU yang mendukung sinkronisasi kurikulum, pelaksanaan PKL yang terstruktur mulai dari pemetaan kemampuan siswa, penempatan yang sesuai dengan bidang keahlian, hingga monitoring yang melibatkan guru dan orang tua. Selain itu, adanya masukan langsung dari pihak industri dalam pengembangan kurikulum, kehadiran guru tamu, serta peran aktif Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam menjembatani lulusan dengan dunia kerja turut memperkuat kesiapan kerja siswa. Perencanaan kurikulum berbasis TEFA yang disusun secara kolaboratif dengan DUDIKA dan perguruan tinggi juga menjadi faktor pendukung penting, karena mampu meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan industri. Hal ini terbukti dari tingginya tingkat penyerapan lulusan pada jurusan-jurusan yang memiliki fasilitas memadai dan kerja sama industri yang optimal.

Temuan ini sejalan dengan konsep *link and match* dalam pendidikan vokasi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, yang menekankan pentingnya kesesuaian antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Implementasi TEFA juga didukung oleh kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) dalam Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis industri.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi peningkatan daya saing lulusan di SMK Negeri 1 Barru terutama terlihat pada keterbatasan fasilitas Teaching Factory (TEFA) yang baru berjalan sekitar 50 persen. Kondisi ini menjadi krusial karena menghambat proses transfer keterampilan praktis kepada siswa,

sehingga pembelajaran masih cenderung didominasi oleh teori. Permasalahan ini semakin terasa pada jurusan berbasis teknologi seperti TKJ dan DKV yang membutuhkan pembaruan teknologi secara terus-menerus. Selain itu, perbedaan kesiapan dan kompetensi guru antar jurusan juga menjadi kendala dalam mengembangkan pembelajaran berbasis industri secara merata, sehingga implementasi program belum dapat berjalan optimal di semua bidang keahlian.

Namun demikian, kondisi tersebut dapat diimbangi oleh faktor pendukung yang cukup kuat, terutama melalui kerja sama dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA). Kemitraan ini menjadi aset penting karena memberikan masukan langsung dalam penyusunan kurikulum, mendukung pelaksanaan PKL yang terstruktur, serta menghadirkan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan industri. Dalam perspektif manajemen strategik, kerja sama ini dapat dipahami sebagai sumber keunggulan kompetitif karena memiliki nilai yang tinggi, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan. Selain itu, kerja sama dengan DUDIKA juga membantu mengatasi keterbatasan fasilitas melalui kehadiran guru tamu, bantuan peralatan, serta peluang praktik langsung di industri. Program PKL memberikan pengalaman kerja nyata kepada siswa, sedangkan peran Bursa Kerja Khusus (BKK) membantu meningkatkan penyerapan lulusan di dunia kerja.

Berdasarkan analisis SWOT diketahui bahwa kepala sekolah menerapkan strategi WO *Weakness-Opportunity*, yaitu memanfaatkan peluang eksternal berupa kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk mengatasi kelemahan internal berupa keterbatasan sarana praktik. Program guru tamu, magang industri bagi guru, serta pemanfaatan *Teaching Factory* menjadi strategi utama dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran meskipun fasilitas sekolah belum sepenuhnya memadai.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi peningkatan daya saing lulusan di SMK Negeri 1 Barru yang saling memengaruhi keberhasilan program secara keseluruhan. Faktor penghambat utama terletak pada keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dalam implementasi Teaching Factory (TEFA) yang belum berjalan optimal pada beberapa jurusan seperti Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Desain Komunikasi Visual (DKV). Keterbatasan ini meliputi kondisi peralatan yang kurang memadai, jumlah perangkat yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, serta kurangnya pembaruan teknologi yang sesuai dengan standar industri. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung lebih banyak didominasi oleh teori dibandingkan praktik, sehingga tujuan utama pendidikan kejuruan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja belum sepenuhnya tercapai secara merata di semua program keahlian.

Selain faktor sarana dan prasarana, perbedaan tingkat kesiapan dan kompetensi guru antar jurusan juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Tidak semua guru memiliki pengalaman industri atau kemampuan untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis Teaching Factory secara optimal, sehingga terdapat kesenjangan dalam kualitas pembelajaran antar program keahlian. Kondisi ini berdampak pada belum meratanya penerapan budaya industri dan pembelajaran berbasis praktik di seluruh jurusan. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kuncoro dalam BAB II yang menyatakan bahwa daya saing pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, ketersediaan fasilitas, serta dukungan dari dunia industri. Dengan demikian, keterbatasan pada

aspek-aspek tersebut menjadi faktor yang secara langsung menghambat peningkatan daya saing lulusan.

Namun demikian, di tengah berbagai kendala tersebut, terdapat faktor pendukung yang cukup kuat dalam menunjang keberhasilan strategi kepala sekolah. Salah satu faktor utama adalah adanya kerja sama yang erat dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) yang diwujudkan melalui sinkronisasi kurikulum, pelaksanaan PKL yang terstruktur, kehadiran guru tamu dari industri, serta peran aktif Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam memfasilitasi penyaluran lulusan ke dunia kerja. Kerja sama ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan industri, sekaligus membantu mengatasi keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah melalui pemanfaatan sumber daya eksternal.

Faktor pendukung tersebut sesuai dengan teori human capital yang dikemukakan oleh *Theodore Schultz* yang menekankan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui investasi pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja. Dalam konteks ini, program PKL, kehadiran guru tamu, serta keterlibatan industri dalam pembelajaran merupakan bentuk investasi nyata dalam meningkatkan kompetensi siswa, baik dari aspek keterampilan teknis maupun sikap kerja. Selain itu, dalam perspektif teori manajemen strategik, kerja sama dengan DUDI dapat dipandang sebagai sumber keunggulan kompetitif bagi sekolah, karena kemitraan tersebut memiliki nilai strategis, sulit ditiru oleh lembaga lain, serta memberikan manfaat jangka panjang dalam meningkatkan kualitas lulusan.

Lebih lanjut, keberadaan DUDI tidak hanya berperan sebagai mitra eksternal, tetapi juga sebagai bagian integral dalam sistem pendidikan kejuruan di sekolah. Melalui kerja sama tersebut, sekolah memperoleh masukan langsung terkait kebutuhan kompetensi, perkembangan teknologi, serta standar kerja yang berlaku di industri. Hal ini memungkinkan sekolah untuk terus melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam proses pembelajaran, sehingga lulusan yang dihasilkan lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Di sisi lain, peran Bursa Kerja Khusus (BKK) juga memperkuat sistem ini dengan menjembatani lulusan untuk masuk ke dunia kerja, sehingga meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja dari lulusan SMK.

Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor pendukung strategi kepala sekolah umumnya meliputi dukungan guru, sarana prasarana, serta kerja sama dengan stakeholder pendidikan. Sebaliknya, hambatan yang sering ditemukan berupa keterbatasan fasilitas, rendahnya kedisiplinan, dan keterbatasan dana sekolah. Penelitian Ilman Fikri Mufidah (2022) dan Nurul Anisa (2024) juga menunjukkan bahwa fasilitas dan kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam keberhasilan peningkatan mutu lulusan.

Akan tetapi, penelitian sebelumnya belum banyak membahas hambatan implementasi budaya industri secara lebih mendalam, khususnya pada penerapan Teaching Factory (TEFA). Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang lebih komprehensif mengenai faktor penghambat strategi kepala sekolah, seperti belum meratanya implementasi TEFA pada setiap program keahlian, keterbatasan fasilitas berbasis industri, serta variasi kesiapan tenaga pendidik dalam menerapkan pembelajaran berbasis industri.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor pendukung utama dalam meningkatkan daya saing lulusan adalah adanya komitmen kepala sekolah, dukungan guru, kemitraan aktif dengan DUDI, serta budaya kerja sama yang terbangun di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam bahwa keberhasilan strategi kepala sekolah tidak hanya ditentukan oleh perencanaan program, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya, fasilitas, dan kemampuan sekolah dalam membangun budaya industri yang berkelanjutan.

Dengan demikian, keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan tidak hanya ditentukan oleh kondisi internal sekolah, seperti kualitas guru dan ketersediaan fasilitas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam membangun dan mengelola kerja sama eksternal yang kuat dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan daya saing lulusan memerlukan pendekatan yang holistik, yang mencakup penguatan aspek internal sekolah serta optimalisasi kolaborasi dengan dunia industri. Oleh karena itu, meskipun terdapat berbagai keterbatasan, keberadaan faktor pendukung yang kuat mampu menjadi penyeimbang dan bahkan menjadi solusi dalam mengatasi hambatan yang ada, sehingga strategi yang diterapkan tetap dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap kualitas lulusan.

Secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat tersebut menunjukkan bahwa peningkatan daya saing lulusan tidak hanya bergantung pada kondisi internal sekolah, tetapi juga pada kemampuan sekolah dalam membangun dan memanfaatkan kerja sama eksternal. Dalam hal ini, kepemimpinan kepala sekolah yang proaktif dalam merencanakan dan mengembangkan kemitraan menjadi

kunci dalam mengatasi berbagai kendala yang ada. Pendekatan ini mencerminkan kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, sehingga strategi yang diterapkan dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lu

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan di SMK Negeri 1 Barru dilaksanakan melalui pendekatan yang terarah dan berkelanjutan. Hal ini diwujudkan melalui penerapan budaya industri di lingkungan sekolah, khususnya melalui model pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA), yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik dengan situasi kerja nyata. Selain itu, kepala sekolah juga menekankan penguatan karakter siswa melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja. Strategi ini diperkuat dengan pengembangan kerja sama dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDI) sebagai upaya menyelaraskan kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja.
2. Implementasi strategi tersebut didukung oleh berbagai program, di antaranya pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dirancang secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis industri serta keterlibatan pihak DUDI dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi siswa. Program-program tersebut terbukti mampu meningkatkan kesiapan kerja lulusan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kerja.
3. Dalam pelaksanaannya, strategi kepala sekolah didukung oleh beberapa faktor, antara lain adanya kerja sama yang baik dengan DUDI, pelaksanaan

PKL yang terstruktur, serta komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya pada beberapa program keahlian seperti Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), belum optimalnya implementasi TEFA secara merata, serta perbedaan kesiapan dan kompetensi sumber daya manusia di lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang diajukan tidak hanya bersifat umum, tetapi menekankan pada langkah strategis dan perbaikan nyata yang perlu segera dilakukan agar peningkatan daya saing lulusan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan, sebagai berikut:

1. Saran untuk Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus melakukan peningkatan terhadap sarana dan prasarana praktik guna menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis industri secara maksimal. Pengembangan dan pembaruan perangkat praktik, khususnya pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) serta Desain Komunikasi Visual (DKV), perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pembelajaran tetap selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri. Selain itu, sekolah juga perlu memperkuat kemitraan dengan DUDIKA melalui kegiatan praktik kerja lapangan (PKL), sinkronisasi kurikulum, serta pengembangan Teaching Factory (TEFA) sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kondisi dunia kerja.

2. Saran untuk Guru

Guru diharapkan senantiasa meningkatkan kompetensi profesional melalui pelatihan, workshop, maupun kegiatan pengembangan diri lainnya agar mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri. Di samping itu, penguatan kompetensi digital juga penting dilakukan guna mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi dan industri. Dengan peningkatan kompetensi tersebut, guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja dan daya saing yang tinggi.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait efektivitas Teaching Factory (TEFA) dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja peserta didik secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian mengenai tingkat keterserapan alumni secara kuantitatif juga perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Ali-Imran

- Afrilia, Susanti. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Mitra Industri MM2100." *Https://Medium.Com/*, 2022, h. 1-192.
- Aprilinda, Delpi, Alim Putra Budiman, Fakultas Agama Islam, and Universitas Muhammadiyah Malang. "Konsep Kepemimpinan Transformasional" 1, no. 7 (2021): 840–46.
- Aris, Krisdian. "Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Keunggulan Daya Saing Lulusan." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Bambang Arianto, S.E., M.A., M.Ak., Ak Rani, S.M. "Teknik Wawancara Asessmen." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Desiharto, Irwan, and Kun Nurachadijat. "Strategi Sekolah Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah." *Al-Mau'izhoh* 5, no. 1 (2023): 217. <https://doi.org/10.31949/am.v5i1.5350>.
- Dr. H. Siswadi, M.Ag. "Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan," 2021, 167–86.
- Eka Sari, Indah, and Muh Hasyim Rosyidi. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMK Idhotun Nasyi'in Desa Sugihwaras Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan." *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 22–31.
- Fitria Khairunnisa Anwar, Ela Ela, Putri Ananda, and Yessy Rifmasari. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah." *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 1 (2025): 168–78. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1393>.
- Habibi, Surya. "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengelolaan Perguruan Tinggi 'Jurnal Pendidikan Dan Kepemimpinan'" 4 (2020): 42–27.
- Hakin, ivan lukmannul. "Implementasi Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Bandung," 2021, 6.
- Hani, Ummu. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Multimedia Demi Tercapainya Peserta Didik Multimedia Yang Berdaya Saing Di SMK Negeri 9 Pinrang," 2022.
- Khurniawan, Arie Wibowo. "Daya Saing SMK Dalam Bursa Pasar Tenaga Kerja 4.0," 2019.

- Kurniawan, Andreas nanda. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pada Yayasan Xaverius Tanjung Karang Di Lampung*. *New Phytologist*. Vol. 51, 2022.
- Kurniawan, Yohanes. “Kepemimpinan Kepala Sekolah.” *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2018. <https://doi.org/10.17977/um025v2i22018p137>.
- Lyle M. Spencer, Jr., Signe M. Spencer. “Competence at Work: Models for Superior Performance,” n.d.
- M. Husnullail Risnita M. Syahran Jailani, Asbu. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Trigulasi Sumber.” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 1–9. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.
- Mamun, M. A.A., and M. Hasanuzzaman. “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMK Negeri Kebonsari Madiun.” *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, no. November (2020): 1–14.
- Moleong, Lexy J. “BAB III METODE PENELITIAN Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008).” *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 1 (2018): 335–36.
- Nilamsari, Natalina. “Wawancara.” *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>.
- Nurahma, Gilang Asri, and Wiwin Hendriani. “Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif” 7, no. 2 (2021): 119–29.
- Nurrahman, Ropa Mustopa, Yani Restiani Widjaja, Universitas Adhirajasa, and Reswara Sanjaya. “Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Tingkat Outcome Di Smk Negeri 14 Garut” 10, no. 204 (2025): 116–26.
- Nurul. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Smkn 2 Soppeng,” 2024.
- Salim, Fahrul Pratama. “Manajemen Strategi Sekolah Unggul Di Daerah Tertinggal : Studi Kasus Sekolah Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Ambon” 3 (2025): 29–42.
- Salsabila Erliani, Ayu Putri Julia, Lilis Astika, Tamimi Mujahid, Rahmad Riadi Batubara, and Rizki Akmalia. “Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Simpati* 1, no. 3 (2023): 62–71. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i3.220>.
- Sofiah Sinaga, Nur'Aida, Delpi Aprilinda, and Alim Putra Budiman. “Konsep Kepemimpinan Transformasional.” *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 7 (2021): 840–46. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i7.123>.

Suhaedin, Enjang, Muhammad Giatman, and Hasan Maksum. "Manajemen Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 170–79. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.719>.

Umayah, Siti. "Upaya Guru Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah," 2015, 259–88. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v7i2.259-288>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Judul



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3149/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **ADE HASTUTY, S.T, S.Kom, M.T**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : IMA FEBRIANTI
NIM : 2220203886231043
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING LULUSAN TATA BUSANA DI SMK NEGERI 1 BARRU
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 22 September 2025

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 24404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : IMA FEBRIANTI

NIM : 2220203886231043

PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS : TARBIYAH

JUDUL : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN DAYA SAING
LULUSAN DI SMK NEGERI 1 BARRU

PEDOMAN WAWANCARA

a. Pedoman wawancara untuk kepala sekolah/pihak sekolah

1. Selama Bapak memimpin, strategi apa yang Bapak lakukan supaya lulusan SMKN 1 Barru ini bisa bersaing di dunia kerja?
2. Apa langkah yang Bapak ambil supaya siswa punya keterampilan yang benar-benar dibutuhkan di industri?
3. Bagaimana caranya Bapak memastikan guru-guru selalu update dan mengajar sesuai kebutuhan dunia kerja?
4. Program apa di sekolah ini yang menurut Bapak paling efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan?
5. apa perubahan paling besar yang Bapak lihat setelah strategi itu dijalankan?
6. Bagaimana cara Bapak mengecek apakah strategi yang dibuat itu berhasil atau tidak?

b. Pedoman Wawancara Untuk Wakil Kepala Sekolah

1. Bagaimana cara sekolah menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri?
2. Program apa saja yang dibuat untuk mendukung arahan kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan?
3. Bagaimana proses guru memastikan materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja?
4. Bagaimana proses penempatan siswa pada saat PKL?
5. Apa pendapat perusahaan tentang kemampuan siswa SMK 1 Barru sejauh ini?
6. Ada masukan tertentu dari industri yang biasa jadi bahan evaluasi sekolah?

c. Pedoman Wawancara Untuk Guru

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan industri?
2. Hambatan apa yang biasanya Bapak/Ibu hadapi saat mengajar siswa?
3. Apa pelatihan atau pembinaan yang Bapak/Ibu dapat untuk meningkatkan kompetensi mengajar?
4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kesiapan siswa sebelum mereka PKL?
5. Apa saja kekuatan dan kelemahan siswa kita saat ini?

6. Program apa yang menurut Bapak/Ibu paling membantu siswa bersaing setelah lulus?

d. Pedoman Wawancara Untuk Siswa dan Alumni

1. Menurut kamu, bagaimana proses belajar di SMK Negeri 1 Barru selama ini?
2. Guru-guru biasanya mengajar dengan cara yang mudah kamu pahami atau bagaimana?
3. Kamu merasa tidak kalau pelajaran yang diajarkan di sekolah sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja?
4. Ada nggak kegiatan atau program sekolah yang menurut kamu paling membantu meningkatkan kemampuanmu?
5. Waktu kamu PKL di mana dan tugasmu waktu itu apa saja?
6. Menurut kamu, ilmu dari sekolah cukup membantu pada saat kamu PKL ?
7. Apa hal baru yang kamu pelajari selama PKL?
8. Kamu merasa siap nggak kalau setelah lulus nanti langsung masuk dunia kerja?
9. Program sekolah apa yang menurut kamu paling bermanfaat buat nambah keterampilan kamu?
10. Menurut kamu, kegiatan di sekolah membantu nggak bikin kamu lebih percaya diri untuk bersaing setelah lulus?
11. Menurut kamu, kerja sama sekolah dengan perusahaan sudah bagus atau masih perlu ditingkatkan?
12. Kamu pernah dapat bimbingan karier atau persiapan kerja dari sekolah? Misalnya pelatihan, sertifikasi, atau latihan wawancara?
13. Menurut kamu, apa yang perlu sekolah tingkatkan supaya lulusan SMK Negeri 1 Barru bisa lebih siap bersaing?
14. Ada saran nggak buat kepala sekolah supaya program-programnya makin bermanfaat bagi siswa?
15. Kalau kamu boleh berharap, program baru apa yang kamu ingin sekolah tambahkan?
16. Menurut kamu yang kamu tahu dari tahun-tahun sebelumnya, Apakah di sekolah ini banyak siswa yang lulus ke perguruan tinggi negeri?

Lampiran 3: Surat rekomendasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-720/In.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2026 30 Maret 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI BARRU
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: IMA FEBRIANTI
Tempat/Tgl. Lahir	: TARANJA, 19 November 2003
NIM	: 2220203886231043
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: BELAKANG UPTD SMP NEGERI 7 BARRU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI BARRU dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING LULUSAN DI SMK NEGERI 1 BARRU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 30 Maret 2026 sampai dengan tanggal 30 April 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



Page : 1 of 1, Copyright © afs 2015-2026 - (muhlis) Dicitak pada Tgl : 30 Mar 2026 Jam : 14:12:24

Lampiran 4: Surat Izin Dari PTSP



**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt.1-3 Jl. H. Andi Iskandar Unru, gmail : dpmtsptk.barru@gmail.com

Barru, 09 April 2026

Nomor : 157 /IP/DPMTSP/IV/2026
Lampiran : -
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMK Negeri 1 Barru

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN ParePare Nomor : B-720/In.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2026 tanggal, 30 Maret 2026 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa di bawah ini :

Nama : IMA FEBRIANTI
Nomor Pokok : 2220203886231043
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : IAIN ParePare
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa
Alamat : Dusun Taranja Desa Ako Kec. Pasangkayu
Kab. Pasangkayu

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **09 April 2026 s/d 11 Mei 2026** dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING
LULUSAN DI SMK NEGERI 1 BARRU**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.
Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



Kepala Dinas,

Dr. S. Rifatullah Akil, S.STP., M.M
Pangkat : Pembina Tk.I, IV/b
NIP. 19850701 200312 1 001

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru di Barru;
2. Kepala BAPPERIDA Kab. Barru;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare di Parepare;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5 : Surat Selesai Meneliti



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 1 BARRU
Jl. Melati No. 57 Barru Sulawesi Selatan 90711
No. Telp. 0427-21127 Email : smkn01barru@gmail.com Website : https://smkn1barru.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 421.5/132.UPTSMKN1/BARRU/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Idris, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Barru

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ima Febrianti
NIM : 2220203886231043
Pekerjaan : Mahasiswi (S1) Institut Agama Islam Negeri
Prodi : Manajemen Pendidikan Agama Islam
Alamat : Salomoni, Pekka Pao, Kec. Tanah Terilau, Kab. Barru
Waktu Penelitian : 09 April 2026 – 11 Mei 2026

Bahwa yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Barru, dengan judul ***"Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan Di SMK Negeri 1 Barru"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 11 Mei 2026
Kepala Sekolah



Pemerintah Provinsi
Sulawesi Selatan
Dokumen ini ditandatangani secara digital
MUHAMMAD IDRIS, S.Pd.
NIP.197608242006041015



Catatan :
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
• Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada **QR Code**

Lampiran6 : Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadil Asman

Jabatan : Murid kelas X AKL

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Ima Febrianti yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan Di SMK Negeri 1 Barru". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 22 April 2026

Yang bersangkutan,

(Fadil Asman)

CS Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Fahrul

Jabatan : Alumni Angkatan 2026

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Ima Febrianti yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan Di SMK Negeri 1 Barru". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, ... 21 April ... 2026

Yang bersangkutan,



(... Muhammad Fahrul ...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALMUKMIN

Jabatan : Murid Kelas XI TKJ

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh

Ima Febrianti yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan Di SMK Negeri 1 Barru". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 21 April 2026

Yang bersangkutan,

()
ALMUKMIN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

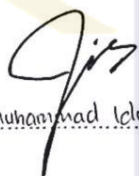
Nama : MUHAMMAD IDRIS, S.Pd

Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Ima Febrianti yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan Di SMK Negeri 1 Barru". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 22 April 2026

Yang bersangkutan,


(Muhammad Idris, S.Pd, M.Pd.)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUSTAMAN, S.Pd. M.Pd

Jabatan : Wakasek kesiswaan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh

Ima Febrianti yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan Di SMK Negeri 1 Barru". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 22 April 2026

Yang bersangkutan,


(MUSTAMAN, S.Pd. M.Pd)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

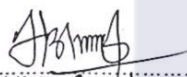
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Syafitri
Jabatan : Siswa Kelas XI AKL

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Ima Febrianti yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan Di SMK Negeri 1 Barru". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 21 April 2026

Yang bersangkutan,

(
Nur Syafitri)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HERNIATI BADRIN, M.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh

Ima Febrianti yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan Di SMK Negeri 1 Barru". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

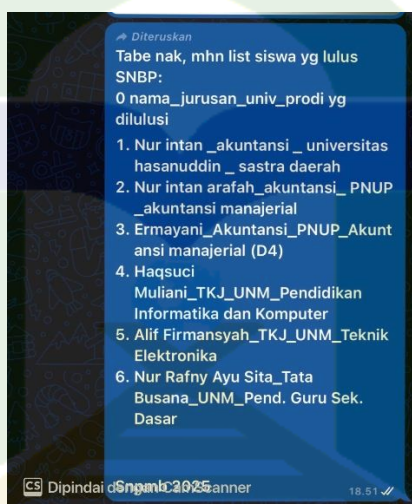
Barru, ...2026

Yang bersangkutan,


(HERNIATI BADRIN, M.Pd)

Lampiran 7: Daftar Nama Lulusan PTN Tahun 2024,2025,2026

FORMAT DATA SISWA LULUS PTN TAHUN 2024					
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII (BARRU, PAREPARE, PINRANG)					
KAB/KOTA		: BARRU			
NO	NAMA PESERTA DIDIK	JALUR	NAMA PERGURUAN TINGGI NEGERI	JURUSAN	NAMA SEKOLAH
1	MAULIDIA ZAHRA	SNBP	UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR	SASTRA INDONESIA	SMKN 1 BARRU
2	AINUN YOLANDA NATSIR	SNBP	UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR	PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS	SMKN 1 BARRU
3	MARDIANA	SNBP	POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG	AKUNTANSI MANAJERIAL	SMKN 1 BARRU
4	NURFADLIH HAMZAH	SNBP	UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR	PENDIDIKAN AKUNTANSI	SMKN 1 BARRU
5	RISNA AULIA	SNBP	UNIVERSITAS HASANUDDIN	MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN	SMKN 1 BARRU
6	RENI HARIYANI	SNBP	POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG	ADMINISTRASI BISNIS	SMKN 1 BARRU
7	ANUGRAH	SNBP	UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR	PGSD	SMKN 1 BARRU
8	ELZA RAMADHANI	SNBP	POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG	ADMINISTRASI BISNIS	SMKN 1 BARRU



Lampiran 8 : Data Tracer Study



Lampiran 9 : Proses Wawancara Bersama Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa-siswi Beserta Alumni



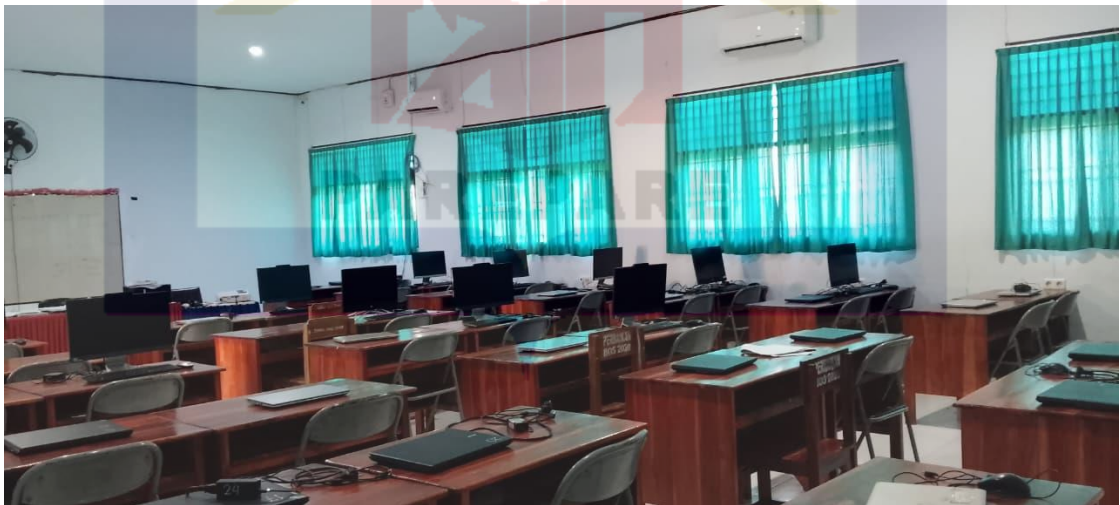






Lampiran 10: Dokumentasi Depan Sekolah Dan Lab









BIODATA PENULIS



Penulis Bernama Ima Febrianti salah satu mahasiswa IAIN parepare yang lahir pada tanggal 19 November 2003, Taranja, Desa Ako Kecamatan Pasangkayu, anak dari pasangan Bapak Majid dan Ibu Halijah. Merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Penulis memulai Pendidikan sejak 5 tahun ke jenjang taman kanak kanaka Yayasan pondok pesantren Hidayatullah Raudatul Atfal (RA) Nurmadinah II di dusun taranja desa Ako dan lulus pada tahun 2010. Setelah selesai pada Pendidikan TK penulis melanjutkan Pendidikan ke Tingkat Sekolah Dasar Di SDN Taranja dan lulus pada tahun 2016 setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan ke Tingkat sekolah menengah pertama di SMP Negeri 23 Ako dan lulus pada tahun 2019 selanjutnya melanjutkan

Pendidikan ke Tingkat sekolah menengah atas di SMK Negeri 1 Barru dengan mengambil jurusan Tata Busana dan lulus pada tahun 2022. Setelah itu melanjutkan Pendidikan ke Tingkat perguruan tinggi di IAIN Parepare. Penulis mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan penulis Menyusun skripsi dengan Judul **“STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING LULUSAN DI SMK NEGERI 1 BARRU”**